



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM
KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA BANJIR
MELALUI KELOMPOK DESTANA (DESA TANGGUH
BENCANA) DI DESA MOROWUDI KECAMATAN
CERME KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

A. Anugrah Maharani
NIM. B52219046

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Anugrah Maharani

NIM : B52219046

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Melalui Kelompok Destana (Desa Tangguh Bencana) Di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik*** adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 7 Juli 2023

Yang Membuat Pertanyaan



A. Anugrah Maharani

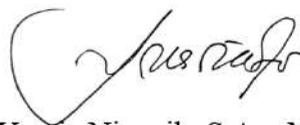
NIM : B52219046

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : A. Anugrah Maharani
NIM : B52219046
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Melalui Kelompok Destana (Desa Tangguh Bencana) Di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 7 Juli 2023
Menyetujui Pembimbing,



Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM
KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA BANJIR
MELALUI KELOMPOK DESTANA (DESA TANGGUH
BENCANA) DI DESA MOROWUDI KECAMATAN CERME
KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Disusun Oleh

A. Anugrah Maharani (B52219046)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 13 Juli 2023

Tim Penguji

Penguji I

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji II

Dr. Mel Ansori, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

Penguji III

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197906302006041001

Penguji IV

Dr. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag.
NIP. 1959020719890310001



13 Juli 2023

Dekan,

Agus Arif, S.Ag, M.Fil.I

110171998031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : A. Anugrah Maharani
NIM : B52219046
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
E-mail address : maharianugrah214@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM KESIAPSIAGAAN
MENGHADAPI BENCANA BANJIR MELALUI KELOMPOK DESTANA (DESA
TANGGUH BENCANA) DI DESA MOROWUDI KECAMATAN CERME KABUPATEN
GRESIK.**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 September 2023

Penulis

A. Anugrah Maharani

ABSTRAK

A. Anugrah Maharani, NIM. B52219046, 2023. Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Melalui Kelompok Destana di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Skripsi ini membahas mengenai rendahnya kapasitas masyarakat Desa Morowudi dalam menghadapi bencana banjir. Banjir yang terjadi setiap tahun akibat intensitas hujan yang tinggi sehingga meluapnya sungai Kali Lamong. Hal ini menyebabkan gangguan pada kesehatan masyarakat, kerusakan lingkungan serta kerugian pada sektor sosial dan ekonomi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Participatory Action Research* (PAR). Proses penelitian sepenuhnya melibatkan masyarakat Desa Morowudi mulai dari penggalan informasi, merumuskan masalah, sampai pada merencanakan program aksi. Strategi yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi terstruktur, *Fokus Group Discussion* (FGD), *mapping*, atau pemetaan serta penelusuran wilayah (*Transect*).

Kegiatan-kegiatan untuk membangun kemampuan mereka dihasilkan sebagai hasil dari proses penelitian dan pendampingan di Desa Morowudi, antara lain edukasi dalam bentuk sosialisasi penanggulangan bencana dan simulasi bencana banjir, kemudian revitalisasi kelompok masyarakat DESTANA, serta membantu masyarakat dalam mengajukan kebijakan Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK) kepada pemerintah desa.

Kata Kunci: penguatan kapasitas, pengurangan risiko bencana, bencana banjir

ABSTRACT

A. Anugrah Maharani, NIM. B52219046, 2023. *Community Capacity Strengthening in Flood Disaster Preparedness through the Destana Group in Morowudi Village, Cerme District, Gresik Regency.*

This thesis discusses the low capacity of the people of Morowudi Village in dealing with floods. Floods occur every year due to high rainfall intensity so that the Kali Lamong river overflows. This causes disruption to public health, environmental damage and losses in the social and economic sectors..

The method used in this study is the Participatory Action Research (PAR) method. The research process fully involved the Morowudi Village community starting from gathering information, formulating problems, to planning action programs. The strategies used in this research are semi-structured interviews, Focus Group Discussion (FGD), mapping, or mapping and tracing the area (Transect).

Activities to build their abilities were produced as a result of the research and mentoring process in Morowudi Village, including education in the form of socialization of disaster management and flood disaster simulation, then revitalization of the DESTANA community group, and assisting the community in proposing Community-Based Disaster Risk Reduction policies (PRBBK) to the village government.

Keywords: *capacity strengthening, disaster risk reduction, floods*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ...	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	9

F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	21
A. Teori Dakwah.....	21
B. Penguatan Kapasitas (<i>Capacity Building</i>).....	26
C. Bencana Banjir.....	28
D. Konsep Pendekatan PRBBK (Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas).....	30
E. Pengurangan Risiko Bencana dalam Perspektif Islam.	35
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan PAR (<i>Participatory Action Research</i>).....	43
B. Prosedur Penelitian	44
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Validasi Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Jadwal Penelitian.....	49
H. Pihak Terkait.....	50
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	52
A. Kondisi Geografis	52
B. Kondisi Demografis	53
C. Kondisi Pendidikan.....	56
D. Kondisi Ekonomi	57

E. Kondisi Kesehatan	59
F. Kondisi Keagamaan	60
BAB V TEMUAN PROBLEM.....	61
A. Rendahnya Pemahaman Masyarakat Tentang Cara Pengurangan Risiko Bencana.....	61
B. Pasifnya Kelompok Destana	66
C. Belum ada kebijakan tentang PRBBK	68
BAB VI DINAMIKA.....	69
A. Proses Awal.....	69
B. Proses Pendekatan dengan Masyarakat.....	71
C. Identifikasi Masalah dengan Masyarakat.....	73
D. Merumuskan Masalah dengan Masyarakat.....	77
E. Merencanakan Aksi.....	79
F. Keberlangsungan Program.....	80
G. Mempersiapkan Keberlangsungan Program	82
BAB VII AKSI PERUBAHAN.....	83
A. Meningkatkan Kapasitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir.....	83
B. Revitalisasi Kelompok Destana	90
C. Adanya dukungan pemerintah desa dan BPBD Kab. Gresik dalam peningkatan kapasitas masyarakat di desa Morowudi	93
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI	96
A. Evaluasi Program	96

B. Refleksi Teoritis.....	98
C. Refleksi dari segi Perspektif Islam.....	100
BAB IX PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran dan Rekomendasi	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	110



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Ketinggian banjir	4
Tabel 1. 2 Kalender Musim Desa Morowudi.....	6
Tabel 1. 3 Analisa Strategi Program	13
Tabel 1. 4 Narasi Program	15
Tabel 2. 1 Tahapan Pelaksanaan PRBBK.....	32
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	49
Tabel 3. 2 Analisis Pihak yang Terkait.....	50
Tabel 4. 1 Pembagian Wilayah Desa Morowudi	53
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin	54
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pembagian Wilayah.....	55
Tabel 4. 4 Status Pendidikan Penduduk.....	56
Tabel 4. 5 Status Pendidikan Penduduk.....	57
Tabel 4. 6 Mata Pencaharian Penduduk.....	57
Tabel 4. 7 Penyakit Yang Sering di Derita Masyarakat.....	59
Tabel 4. 8 Agama Yang Dianut Penduduk	60
Tabel 6. 1 Hasil Transek	76
Tabel 6. 2 Analisis Strategi Program	79
Tabel 7. 1 Materi Sosialisasi Mitigasi Bencana.....	85
Tabel 7. 2 Simulasi Bencana Banjir.....	85
Tabel 7. 3 Skenario Simulasi Bencana Banjir.....	86
Tabel 7. 4 Poster Tips Menghadapi Banjir	89
Tabel 7. 5 Struktur Kepengurusan Kelompok DESTANA.....	90
Tabel 8. 1 Evaluasi Program.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Ancaman Banjir Kabupaten Gresik.....	3
Gambar 1. 2 Banjir di jalan raya Desa Morowudi	5
Gambar 2. 1 Siklus Penanggulangan Bencana.....	31
Gambar 4. 1 Peta Desa Morowudi	52
Gambar 5. 1 Peta Aliran Sungai dan Wilayah Rentan	61
Gambar 5. 2 Sejarah/ <i>Timeline</i> Bencana Desa Morowudi	62
Gambar 5. 3 Hubungan Masyarakat Dengan Pemerintah Desa serta <i>Stakeholder</i> Terkait Kebencanaan	67
Gambar 6. 1 Tempat Pembuangan Sampah Akhir	70
Gambar 6. 2 Peneliti Mengikuti Kegiatan Arisan Ibu PKK ...	71
Gambar 6. 3 Proses Pendekatan Dengan Masyarakat	72
Gambar 6. 4 Mapping Bersama Masyarakat.....	74
Gambar 6. 5 Transek Jalan Raya Morowudi.....	75
Gambar 6. 6 Transek Jalan Dusun	75
Gambar 6. 7 Transek Aliran Sungai Kali Lamong	75
Gambar 6. 8 FGD Bersama Tokoh Masyarakat.....	78
Gambar 7. 1 Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir	83
Gambar 7. 2 Koordinasi Dengan Pemerintah Desa	93
Gambar 7. 3 Koordinasi Dengan BPBD Gresik	94

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin ...	54
Diagram 4. 2 Mata Pencaharian Penduduk	58



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Pohon Masalah.....	9
Bagan 1. 2 Pohon Harapan.....	12



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis Indonesia merupakan negara yang berbentuk kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Eurasia, Pasifik, dan Indo-Australia. Lempeng Benua Indo-Australia yang relatif bergerak ke arah utara, Lempeng Pasifik yang relatif bergerak ke arah barat, dan Lempeng Eurasia yang relatif bergerak ke arah barat serta satu lempeng mikro yaitu Lempeng Filipina (Pasau & Tanauma, 2011; Sari, 2016). Pada Indonesia bagian selatan dan timur terdapat sabuk vulkanik yang memanjang dari Pulau Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, dan Sulawesi dengan sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebahagian didominasi oleh rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor.

Wilayah negara Indonesia memiliki kondisi Geologis, Geografis, Hidrologis, Demografis, dan Sosiologis, yang menjadikannya rawan terhadap bencana baik bencana alam, non alam, maupun bencana sosial. Mengingat korban terbesar dari bencana adalah masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana dan yang pertama-tama menghadapi bencana adalah masyarakat sendiri, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam mengantisipasi kemungkinan bencana yang terjadi di wilayahnya,

sehingga resiko bencana berkurang, dicegah atau bahkan dihilangkan.²

Bencana sendiri merupakan suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia. Sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.³

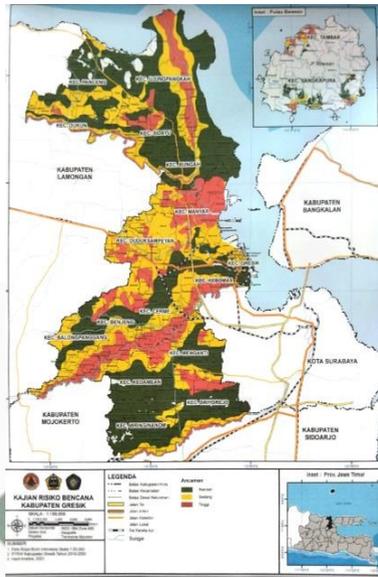
Bencana banjir merupakan bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia. Banjir adalah salah satu bencana yang paling sering terjadi disaat musim penghujan setiap daerah. Tercatat bahwa banjir menjadi bencana alam paling mematikan dari awal Januari 2020 terdapat 726 kejadian banjir yang mengakibatkan lebih dari 2,8 juta pengungsi sampai dengan tanggal 30 Agustus 2020. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) juga mencatat lebih dari 100 jiwa meninggal akibat banjir dan 17 lainnya hilang. Banjir juga mengakibatkan kerugian ratusan unit rumah rusak, dengan rincian rusak berat 4.581 unit, rusak sedang 2.784, rusak ringan 9.833 dan terendam 540.739. Sedangkan infrastruktur fasilitas umum yang mengalami kerusakan yaitu fasilitas pendidikan sebanyak 496 unit, peribadatan sebanyak 581 unit, kesehatan sebanyak 112 unit, perkantoran sebanyak 109 unit serta jembatan 299 buah.⁴

² PNPM Perkotaan, *Pedoman Teknis Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK)*, Jakarta Selatan hal 2

³ UU No.24 tahun 2007, Tentang Penanggulangan Bencana.

⁴ <https://bnpb.go.id/berita/banjir-bencana-alam-mematikan-hingga-agustus-2020> diakses pada tanggal 2 Januari 2023

Gambar 1. 1 Peta Ancaman Banjir Kabupaten Gresik



Sumber: Kajian Risiko Bencana BPBD Gresik

Berdasarkan gambar peta diatas bahwa wilayah kabupaten Gresik mempunyai tingkat kerawanan akan bencana banjir yang tinggi. Wilayah kabupaten Gresik tidak memiliki hutan sebagai daya dukung lingkungannya, sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah yang memang rentan terhadap bencana banjir. Pada wilayah kabupaten Gresik terdapat 5 titik rawan banjir yaitu kecamatan Balongpanggang, Benjeng, Cerme, Menganti dan Kedamean.⁵ Wilayah Desa Morowudi termasuk ke dalam zona merah yang artinya Desa Morowudi mempunyai potensi dan probabilitas tinggi akan bencana banjir.

⁵ Hasil wawancara bersama ibu Wulan BPBD Gresik

Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik termasuk wilayah yang terendam banjir setiap tahunnya, hal itu disebabkan Desa Morowudi terletak di dataran yang rendah dan juga berada disekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) Kali Lamong yang mempunyai luas DAS 720 km² dengan panjang 103 km. Bentuk badan sungai yang relatif kecil dan rumit dan banyaknya cabang anak sungai, kapasitas sungai, dan pendirian bangunan di sepanjang bantaran sungai menjadi faktor utama terjadinya banjir. Berikut data ketinggian genangan air ketika banjir terjadi di beberapa wilayah di Desa Morowudi :

Tabel 1. 1 Ketinggian banjir

Kategori genangan	Ketinggian air	Wilayah yang terdampak
Genangan air tinggi	> 50 cm	Sekitar sawah
Genangan air sedang	20 – 50 cm	Jalan raya dan jalan dusun sekitar wilayah dusun Moro dan Morowudi Wetan
Genangan air kecil	< 20 cm	Rumah warga dusun Ngebret dan Morowudi Kulon

Sumber: Hasil wawancara dengan warga

Berdasarkan tabel diatas banjir yang terjadi di Desa Morowudi dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu genangan air tinggi dengan ketinggian air 50 cm terjadi di persawahan warga, genangan air sedang dengan ketinggian 20-50 cm terjadi di Jalan raya dan jalan dusun sekitar wilayah dusun Moro dan Morowudi Wetan serta genangan air kecil dengan ketinggian kurang dari 20 cm terjadi di

Sekitar rumah warga di dusun Ngebret dan Morowudi Kulon. Adapun frekuensi kejadian banjir dalam 1 tahun ada 3 klasifikasi yaitu rendah (<2 kali) sedang (2-3 kali) dan tinggi (>3 kali).⁶

Gambar 1. 2 Banjir di jalan raya Desa Morowudi



Sumber: Website resmi Desa Morowudi Kec. Cerme Kab. Gresik

Terlihat pada gambar banjir yang terjadi di Desa Morowudi menutupi jalan raya setinggi betis orang dewasa. Namun perlu diketahui bahwa jalan raya Desa Morowudi adalah jalan alternatif Gresik menuju Surabaya, Mojokerto dan Lamongan sehingga bukan hanya masyarakat yang mengalami kerugian namun juga pengemudi yang melewati jalan raya Desa Morowudi. *“Pada tahun 2017 di beberapa dusun di Desa Morowudi terjadi banjir setinggi dada orang dewasa dan bisa dibilang itu yang terparah. Dusun yang tergenang itu Moro, Kulon, Wetan sama Ngebret. Sumber air di Desa Morowudi yakni Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), jadi ketika banjir terjadi kendala yang dihadapi itu pompa PDAM terendam banjir menyebabkan warga mengalami*

⁶ BPBD, *Situs Portal Literasi Sejarah Bencana*, diakses pada Desember 2022 dari <https://www.bnpb.go.id>

kekurangan pasokan air bersih untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka”.⁷

Desa Morowudi telah menjadi desa langganan banjir dari dulu. Penyebab utama terjadinya banjir yaitu intensitas curah hujan yang tinggi, disamping itu perilaku masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan serta penempatan TPA (Tempat Pembuangan Sampah akhir) yang berada di pinggir aliran sungai Kali Lamong menjadi pemicu terjadinya banjir dalam jangka waktu panjang. Berikut tabel kalender musim pada wilayah Desa Morowudi.

Tabel 1. 2 Kalender Musim Desa Morowudi

No	Musim	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
1	Kemarau												
2	Hujan												
Pertanian													
3	Kebersihan												

■	Musim hujan
■	Musim kemarau
■	Produksi sampah lebih tinggi
■	Produksi sampah lebih rendah

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Warga Desa Morowudi

Berdasarkan kalender musim diatas diketahui bahwa curah hujan di Desa Morowudi terjadi di awal tahun yakni dari bulan Januari hingga Maret serta diakhir tahun yakni dari Oktober hingga Desember. Banjir setiap tahunnya terjadi ketika intensitas curah hujan yang tinggi yakni

⁷ Hasil wawancara bersama bapak Gama sekretaris Desa Morowudi

terjadi pada bulan Februari dan November sehingga sangat memungkinkan terjadi banjir pada bulan tersebut. Curah Hujan yang tinggi dibarengi dengan produksi sampah yang lebih tinggi dari biasanya akan menambah kerawanan akan banjir semakin tinggi.

Pada tahun 2021 telah terjadi banjir di Desa Morowudi pada bulan Maret yang mengakibatkan terputusnya jalan dan rumah warga terendam. Kemudian pada tahun 2022 banjir terjadi di bulan November yang berdampak jalan lingkungan dan jalan raya terendam, rumah warga serta sawah dan tambak. Banjir terjadi lagi pada tahun ini yakni 2023 pada bulan Maret yang menyebabkan genangan air pada jalan raya, rumah warga serta sekolah.

Melihat kenyataan bahwa Desa Morowudi yang menjadi langganan banjir setiap tahunnya, maka perlu tindakan atau upaya dalam mengurangi dampak yang merugikan masyarakat Desa Morowudi akibat bencana banjir yang terjadi. Dampak yang ditimbulkan banjir dan kemampuan masyarakat akan menghadapi banjir menjadi penting sebab hal itu merupakan manajemen pengurangan risiko bencana, yakni dengan menguatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana banjir yang terjadi setiap tahunnya. Pentingnya manajemen pengurangan risiko bencana dilakukan oleh masyarakat Desa Morowudi dikarenakan mereka lah yang mengetahui secara detail akan permasalahan banjir yang terjadi setiap tahunnya di Desa Morowudi. Maka dari itu sangat perlu adanya upaya pengurangan risiko bencana dikarenakan masyarakat terancam akan kenyataan bahwa setiap tahunnya akan terjadi bencana banjir di desa mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kerentanan dan kapasitas masyarakat Desa Morowudi dalam menghadapi bencana banjir?
2. Bagaimana strategi yang tepat untuk menghadapi bencana dalam upaya meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Morowudi dalam siaga bencana banjir?
3. Bagaimana hasil yang dicapai untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Morowudi dalam siaga bencana banjir?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kerentanan dan kapasitas masyarakat Desa Morowudi dalam menghadapi bencana banjir.
2. Untuk menemukan strategi yang tepat dalam menghadapi bencana sebagai upaya meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Morowudi dalam siaga bencana banjir.
3. Untuk mengetahui hasil pencapaian untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Morowudi dalam siaga bencana banjir.

D. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Secara teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai informasi tambahan tentang program Studi PMI (Pengembangan Masyarakat Islam)
 - b. Dapat digunakan sebagai tugas akhir untuk program studi PMI (Pengembangan Masyarakat

Islam) Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai refleksi dan pengalaman dalam menghadapi bencana banjir di Desa Morowudi.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai penelitian kebencanaan dan bantuan masyarakat, khususnya dalam kasus bencana banjir yang terjadi setiap tahunnya

E. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Masalah

Bagan 1. 1 Pohon Masalah



Gangguan pada Kesehatan Masyarakat

Kerusakan Lingkungan

Kerugian pada Sektor Sosial dan Ekonomi

Rendahnya Kapasitas Masyarakat Desa Morowudi Dalam Menghadapi Bencana Banjir

Rendahnya pemahaman masyarakat tentang cara pengurangan risiko bencana

Pasifnya kelompok destana

Belum ada kebijakan tentang PRBBK

Belum adanya kemampuan dalam menghadapi bencana banjir

Tidak ada yang memelopori keberlangsungan kegiatan destana

Belum adanya advokasi terhadap pemerintah desa mengenai PRBBK

Belum adanya edukasi tentang upaya Pengurangan Risiko Bencana Banjir

Tidak ada kegiatan dan edukasi dalam waktu yang cukup lama

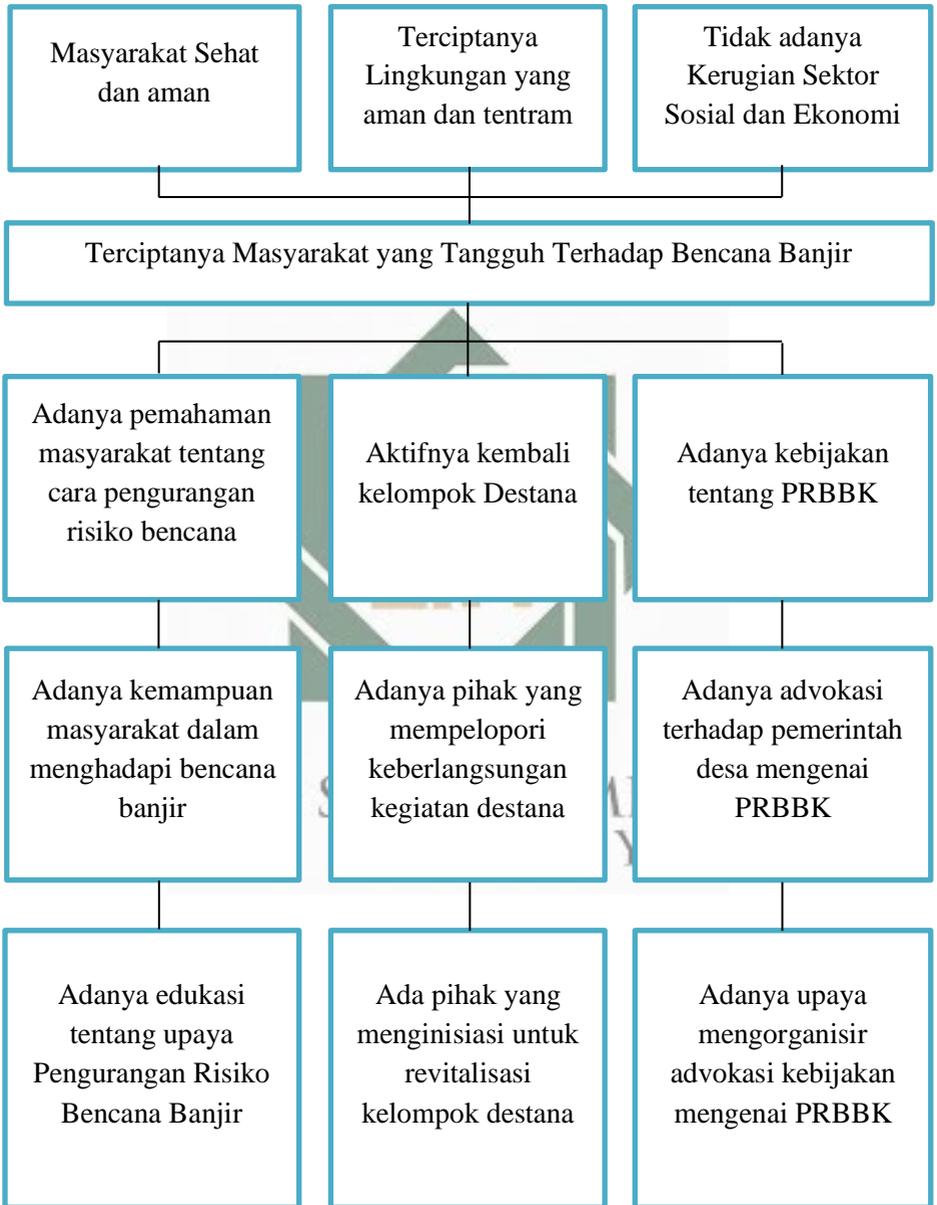
Belum adanya upaya mengorganisir advokasi kebijakan mengenai PRBBK

Adapun masalah utama, seperti yang terlihat pada bagan analisis masalah bahwa rendahnya kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana banjir, dengan akibat negatif yang ditimbulkan ada 3, yakni gangguan kesehatan masyarakat, kerusakan lingkungan, dan kerugian pada sektor sosial dan ekonomi yang dialami oleh masyarakat Desa Morowudi. Kemudian penyebab dari masalah utama yakni :

- a. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang cara pengurangan risiko bencana masyarakat Desa Morowudi dikarenakan belum adanya kemampuan dalam menghadapi bencana banjir. Hal ini disebabkan belum adanya edukasi tentang upaya pengurangan risiko bencana banjir
- b. Pasifnya kelompok destana dikarenakan tidak ada yang memelopori keberlangsungan kegiatan destana. Hal tersebut disebabkan oleh Tidak ada kegiatan dan edukasi dalam waktu yang cukup lama
- c. Belum adanya kebijakan tentang kebijakan tentang PRBBK dikarenakan belum adanya advokasi terhadap pemerintah desa mengenai PRBBK. Hal tersebut disebabkan oleh belum adanya upaya mengorganisir advokasi kebijakan mengenai PRBBK.

2. Analisis Pohon Harapan

Bagan 1. 2 Pohon Harapan



Berdasarkan analisis pohon harapan diatas dapat kita ketahui bagaimana agar terciptanya masyarakat yang tangguh terhadap bencana banjir serta dapat memberikan banyak manfaat kepada warga masyarakat dusun Morowudi Kulon sehingga masyarakat mampu mengatasi permasalahan bencana yang ada di wilayah tersebut dengan kapasitas yang dimilikinya. Berikut tahap-tahap yang dilakukan untuk mencapai harapan tersebut.

- a. Adanya pemahaman masyarakat tentang cara pengurangan risiko bencana dikarenakan adanya kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Hal tersebut dikarenakan adanya edukasi tentang upaya Pengurangan Risiko Bencana Banjir.
- b. Aktifnya kembali kelompok Destana dikarenakan Adanya pihak yang memelopori keberlangsungan kegiatan destana. Hal tersebut disebabkan Ada pihak yang menginisiasi untuk revitalisasi kelompok destana.
- c. Adanya kebijakan tentang PRBBK dikarenakan adanya advokasi terhadap pemerintah desa mengenai PRBBK. Hal tersebut disebabkan adanya upaya mengorganisir advokasi kebijakan mengenai PRBBK.

3. Analisa Strategi Program

Berdasarkan analisis pohon masalah dan pohon harapan diatas maka terbentuk lah strategi gerakan sebagai berikut.

Tabel 1. 3 Analisa Strategi Program

No	Masalah	Harapan	Strategi
1.	Rendahnya pemahaman masyarakat tentang cara pengurangan risiko bencana	Adanya pemahaman masyarakat tentang cara pengurangan risiko bencana	Melakukan sosialisasi edukasi tentang mitigasi bencana
2.	Pasifnya kelompok destana	Aktifnya kembali kelompok Destana	Revitalisasi Kelompok Destana
3.	Belum adanya kebijakan tentang PRBBK	Adanya kebijakan tentang PRBBK	Mengorganisir advokasi kebijakan tentang PRBBK

Dalam penyusunan strategi program diatas dapat diketahui bahwa perlu untuk memahami masalah serta harapan apa saja yang masyarakat inginkan. Sehingga dapat dilakukan perencanaan dan penyusunan aksi berdasarkan harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Adapun pemaparan masalah yang ada di Dusun Morowudi kulon dan harapan serta strategi programnya yakni, permasalahan yang pertama yaitu rendahnya pemahaman masyarakat tentang cara pengurangan risiko bencana. Adanya masalah ini memunculkan harapan masyarakat adanya pemahaman masyarakat tentang cara pengurangan risiko bencana. Sehingga strategi yang disusun ialah melakukan sosialisasi edukasi tentang mitigasi bencana. Kemudian permasalahan kedua yaitu pasifnya kelompok destana. Dengan demikian harapannya adalah aktifnya kembali kelompok Destana, maka strategi yang akan dilakukan ialah revitalisasi Kelompok Destana. Adapun permasalahan

yang terakhir yaitu belum adanya kebijakan tentang PRBBK.

Maka harapannya ialah adanya kebijakan tentang PRBBK. Dengan demikian strategi yang dilakukan masyarakat yakni mengorganisir advokasi kebijakan tentang PRBBK. Dalam pelaksanaan program tentunya pemerintah desa tidak dapat mencapai tujuan tersebut sendirian, oleh sebab itu diperlukan kebijakan yang responsif dan partisipatif dari pemerintah pusat dan daerah.

4. Analisis Narasi Program

Berdasarkan analisis masalah dan harapan diatas maka terbentuknya narasi program sebagai berikut.

Tabel 1. 4 Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Terciptanya Masyarakat yang Tangguh Terhadap Bencana Banjir
Target	Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir
Hasil (Result/Output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pemahaman masyarakat tentang cara pengurangan risiko bencana 2. Aktifnya kembali kelompok Destana 3. Adanya kebijakan tentang Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK)
Kegiatan	<p>1.1 Pelaksanaan sosialisasi edukasi tentang mitigasi bencana banjir.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1.1 FGD persiapan pelaksanaan 1.1.2 Koordinasi dengan

	<p>narasumber</p> <p>1.1.3 Pelaksanaan kegiatan</p> <p>1.1.4 Evaluasi dan pelaksanaan</p> <p>1.2 Revitalisasi Kelompok Destana.</p> <p>1.2.1 FGD persiapan pelaksanaan</p> <p>1.2.2 Koordinasi dengan narasumber</p> <p>1.2.3 Pelaksanaan kegiatan</p> <p>1.2.4 Evaluasi dan pelaksanaan</p> <p>1.3 Advokasi kebijakan tentang Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK)</p> <p>1.3.1 FGD persiapan advokasi</p> <p>1.3.2 Penyusunan draft</p> <p>1.3.3 Pengesahan advokasi kegiatan</p> <p>1.3.4 Pelaksanaan advokasi kebijakan mengenai PRBBK</p>
--	---

5. Teknik Evaluasi Program

Jika ingin mengetahui tingkat keberhasilan ataupun hambatan apa saja yang terjadi selama pelaksanaan program maka perlu dilakukan proses penilaian atau evaluasi program. Melakukan evaluasi dalam setiap program yang dilaksanakan merupakan hal yang penting, karena dari evaluasi dapat dilakukan perbaikan sebagai pembelajaran dan patokan pengambilan kebijakan pada program kedepannya. Dalam kegiatan evaluasi program perlu melibatkan partisipasi masyarakat dengan tujuan diharapkan dapat membangun komunikasi dengan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang.

Pemantauan dan evaluasi, atau monev, adalah istilah lain untuk jenis analisis evaluasi program ini. Teknik trend and change diterapkan dalam penelitian

ini⁸. Berikut Tujuan dari penggunaan teknik *Trend and Change* sebagai berikut :

1. Mengetahui peristiwa masa lalu untuk memprediksi peristiwa masa depan.
2. Mengetahui kausalitas dan memahami faktor-faktor yang paling mempengaruhi fenomena tersebut.
3. Melalui teknik ini, masyarakat bisa memperkirakan arah tendensi secara keseluruhan dalam waktu yang lama⁹.

Dilakukannya teknik ini secara terorganisir dan berurutan, dengan tujuan untuk menilai kinerja pencapaian terhadap indikator yang dapat diakses. Adapun manfaat menggunakan teknik *Trend and Change* ini mencakup kemampuan untuk mengevaluasi beragam situasi secara lebih mendalam dan mengatur harapan masyarakat yang dicari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan salah satu bagian penting di dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan agar penulis mampu menghasilkan penelitian yang baik dan terarah serta berfungsi untuk membantu pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan pada setiap bab nya. Berikut sistematika penulisan yang digunakan oleh peneliti:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang mengapa peneliti mengangkat tema kebencanaan

⁸ Agus Affandi, *Modul Riset Transformati*. (Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), 98-99.

⁹ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*. (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 175-176.

di Dusun Morowudi Kulon. Lalu menuliskan latar belakang, tujuan peneltian, manfaat dari penelitian serta strategi pemecahan masalah apa yang digunakan peneliti agar pembaca dapat memahami tema dari permasalahan yang diteliti.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai kajian teori apa saja yang digunakan dalam penelitian ini. Seperti kajian teori penguatan kapasitas (*Capability Building*), bencana banjir, konsep pendekatan PRBBK (Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas), pengurangan risiko bencana dalam perspektif Islam serta dijelaskan juga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti saat ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan metode peneltian yang digunakan dalam penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan PAR (*participatory Action Research*), prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data, jadwal penelitian serta pihak terkait dalam proses penelitian.

BAB IV : PROFIL DESA MOROWUDI

Pada bab ini peneliti memaparkan profil lokasi penelitian diantaranya kondisi geografi, demorafi, status pendidikan, kesehatan, ekonomi, keagamaan serta budaya.

BAB V : TEMUAN PROBLEM

Dalam bab ini peneliti menjelaskan lebih detail mengenai problem atau permasalahan yang ada di Desa

Morowudi. Bab ini menjelaskan gambaran bencana banjir yang menjadi fokus penelitian.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PERENCANAAN

Pada bab ini peneliti menceritakan tentang metode dan tahap pendampingan yang dilakukan dalam penelitian ini, yang diawali dengan tahap inkulturasi peneliti dengan masyarakat Desa Morowudi dan diakhiri dengan perencanaan keberlangsungan program jangka panjang. Kemudian berisi dialog antara peneliti dengan masyarakat setempat mengenai permasalahan banjir yang menimpa Desa Morowudi sejak lama hingga rencana yang akan dilaksanakan masyarakat selanjutnya.

BAB VII AKSI PROGRAM

Pada bab ini, peneliti menjelaskan aksi perubahan yang dilakukan berdasarkan perencanaan strategi program yang telah dirancang bersama dengan masyarakat Desa Morowudi yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kapasitas masyarakat dan pengeurangan risiko bencana banjir yang ada di Desa Morowudi.

BAB VIII: REFLEKSI

Pada bab ini peneliti menuliskan catatan refleksi yang berisi pengorganisasian masyarakat dari awal sampai akhir. Peneliti juga memaparkan perubahan yang terjadi dalam masyarakat Desa Morowudi.

BAB IX : PENUTUP

Pada bab ini peneliti menjelaskan jawaban dari apa yang dipaparkan pada BAB I. selain itu peneliti juga memberikan rekomendasi kepada pihak yang berkepentingan dalam upaya mengurangi risiko bencana

banjir yang ada di Desa Morowudi serta sebagai batu loncatan untuk penelitian tambahan.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Teori Dakwah

1. Definisi Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berarti: panggilan, seruan, atau ajakan. Sedangkan dakwah tersebut berasal dari bahasa Arab *da'a – yad'u* yang bentuk masdarnya adalah dakwah. Dalam Al-Qur'an kata dakwah ada berbagai bentuk, Menurut hitungan Muhammmad Sulthon ditemukan sebanyak 198 kali dan menurut Fu'ad 'Abd al-Baqi' terdapat 299 kali.¹⁰

Ditinjau dari segi istilah, banyak dijumpai pendapat definisi dakwah diantaranya

- Syaikh Ali Makhfudz dalam kitabnya *Hiyatul Mursyidin*.

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ

الْمُنْكَرِ لِيُقَوِّمُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ¹¹

Artinya : “Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.”¹²

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada Group, 2012), hal 6.

¹¹ Syaikh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, 9 ed. (Cairo: Darul I'tishom, 1979), 17.

¹² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada Group, 2012), hal 11

- H.S.M Nasaruddin Latif dalam bukunya Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah, mendefinisikan dakwah sebagai berikut.

Setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyerbu, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT., sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlaq Islamiyah. (H.S.M. Nasaruddin Latif, 1971:11)¹³

2. Kewajiban Dakwah

Adapun kewajiban dakwah diantaranya terdapat dalam firman Allah SWT. QS. An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”¹⁴

Ali Imron : 110 yang berbunyi:

Allah SWT berfirman:

¹³ Bisri, hasan. *Ilmu Dakwah*. (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2013), 2

¹⁴ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah* (Bandung: SYGMA Creative Media Corp, t.t.), 12.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlul kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”¹⁵

Q.S Al-Imron : 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung”¹⁶

¹⁵ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah* (Bandung: SYGMA Creative Media Corp, t.t.) 70.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah* (Bandung: SYGMA Creative Media Corp, t.t.) 63.

Ayat diatas, maka kita harus bijaksana dalam menyeru kepada sesama ke jalan Allah dan senantiasa mengajarkan orang lain. Pendidikan dapat diberikan secara lisan atau melalui sikap dan amal perbuatan. Untuk membuat mereka tertarik untuk mendengar norma dan ajaran agama, Anda harus berbicara dengan mereka dengan cara yang baik. Semua kemampuan dan potensi da'i harus dimaksimalkan untuk mendapatkan hasil terbaik.

Dengan kata lain, hukumnya adalah fardlu kifayah selain sebagai fardlu'ain. Dengan memberikan petunjuk dan berita gembira, dakwah wajib ditujukan kepada setiap orang yang mengaku muslim. Namun, untuk melakukannya, diperlukan tenaga ahli yang khusus dari kalangan umat Islam yang telah mempelajari topik tersebut secara profesional.

3. Tujuan Dakwah

Dakwah Islam bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh siapapun dan pihak manapun juga.

Dakwah juga bertujuan menjadikan manusia yang dapat menciptakan *Hablu Minallah* dan *Hablu Minaan-Nas* yang sempurna, yaitu:

- a. Menyepurnakan hubungan manusia dengan Khaliqnya (*Hablu minallah* atau *Mu'amalah ma'al Khaliq*).

- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (*hablu minan-nas* atau *Mu'amalah Ma'al Khalqi*)
 - c. Mengadakan keseimbangan (*tawassun*) antara kedua itu dan mengktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalan. (H. Natsir, 1984: 36).¹⁷
4. Dakwah Bil Hal Terkait Dengan Penanggulangan Bencana

Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah, mendefinisikan bencana alam sebagai adanya ketidak seimbangan pada lingkungan, yang sesungguhnya telah diciptakan oleh Allah dalam satu sistem yang sangat serasi sesuai dengan kehidupan manusia. Ketidak seimbangan tersebut mengakibatkan sesuatu yang tidak memenuhi nilai-nilai dan fungsi dengan baik serta bermanfaat menjadi kehilangan sebagian atau seluruh nilainya, sehingga bisa dikatakan bahwa berkurangnya fungsi dan manfaatnya dapat menimbulkan kekacauan.¹⁸

Sebagian kerusakan yang terjadi di bumi seperti, longsor, banjir dan lain sebagainya adalah akibat ulah manusia yang tidak mampu menjaga lingkungan dengan baik, sebagaimana dalam surah Ar Rum : 41:

¹⁷ Bisri, Hasan. *Ilmu Dakwah*. (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2013), 30

¹⁸ Khafidhoh, *Teologi Bencana Dalam Perspektif M. Quraish Shihab*, dalam jurnal Esensia Vol. XIV No. 1 April 2013, hlm 47-48.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”¹⁹

Dalam ayat ini, Allah menegaskan bahwa tidak seluruh akibat buruk perusakan alam itu dirasakan oleh manusia, tetapi sebagiannya saja. Sebagian akibat buruk lainnya telah diatasi Allah, di antaranya dengan menyediakan sistem dalam alam yang dapat menetralsisir atau memulihkan kerusakan alam.

B. Penguatan Kapasitas (*Capacity Building*)

Kapasitas masyarakat dapat didefinisikan sebagai bentuk upaya mempertahankan diri dari ancaman suatu bencana. Sehingga untuk dapat menjadi masyarakat yang tangguh, dibutuhkan suatu kemampuan dalam menghadapi bencana.²⁰ Sedangkan penguatan kapasitas merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat bertahan menghadapi ancaman bencana. Sedangkan menurut asumsi Sumpeno, penguatan kapasitas

¹⁹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah* (Bandung: SYGMA Creative Media Corp, t.t.) 38

²⁰ Dyah R. Hizbaron, dkk. *Kajian Kapasitas Masyarakat, Lembaga Pemerintah dan Swasta Dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana di Yogyakarta*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 8.

masyarakat merupakan suatu proses dalam meningkatkan atau merubah perilaku masyarakat demi mencapai tujuan yang telah disepakati secara efektif dan efisien.²¹ Maka dari itu sangatlah penting akan adanya kegiatan sebagai upaya penguatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi suatu bencana yang kapan dan dimana saja bisa terjadi.

Merujuk pendapat Sumpeno bahwa penguatan kapasitas berarti terjadi perubahan perilaku untuk:

1. Meningkatkan kemampuan individu dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap
2. Meningkatkan kemampuan kelembagaan dalam organisasi dan manajemen, keuangan dan budaya
3. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam kemandirian, keswadayaan dan mengantisipasi perubahan.

Kemudian hasil yang diharapkan dengan adanya penguatan kapasitas yaitu:

1. Penguatan individu, organisasi, dan masyarakat
2. Terbentuknya model pengembangan kapasitas dan program
3. Terbangunnya sinergitas pelaku dan kelembagaan.²²

Adapun contoh kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas antara lain:²³

1. Pendidikan dan pelatihan
 - a. Melakukan berbagai simulasi bencana secara berkala di masyarakat.

²¹ Adi Fahrudin. *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. (Bandung: humaniora), 154.

²² *Ibid*.

²³ Agung Harijoko, Diana Puspita, dll. *Manajemen Penanggulangan Bencana Dan Pengurangan Risiko Bencana Di Indonesia*. (Gadjah Mada University Press. 2021), 14.

- b. Memasukkan kurikulum kebencanaan di sekolah maupun di universitas.
 - c. Penyuluhan kebencanaan baik dari dinas pemerintahan terkait maupun dari universitas.
2. Pengembangan iptek dan penelitian
 - a. Memberikan ruang dan kemudahan bagi peneliti bencana.
 - b. Diseminasi hasil penelitian bencana kepada instansi dan masyarakat luas.
3. Penerapan teknologi
 - a. Penggunaan teknologi untuk berbagai macam alat peringatan dini (longsor, banjir, tsunami, gunung api).
 - b. Pembangunan rumah tahan gempa.
 - c. Teknologi untuk penanganan darurat.

C. Bencana Banjir

Bencana dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan definisi bencana sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologi.²⁴

Banjir adalah meluapnya aliran sungai akibat air melebihi kapasitas tampungan sungai hingga meluap dan menggenangi dataran atau daerah yang lebih rendah di sekitarnya. Banjir, sebenarnya merupakan fenomena kejadian alam bisaa yang sering terjadi dan dihadapi hamper seluruh Negara-negara di dunia, termasuk

²⁴ BPBD, *Definisi Bencana*, , diakses pada Desember 2022 dari <https://www.bnpb.go.id>

Indonesia. Karena sesuai kodratnya, air akan mengalir dan mencari tempat-tempat yang lebih rendah.²⁵ Adapun sebab-sebab terjadinya banjir dikarenakan tindakan manusia adalah :

1. Pengaruh kondisi DAS

Perubahan DAS akibat penggundulan hutan, lokasi pertanian yang kurang tepat, upaya perluasan kota, dan perubahan tataguna lainnya dapat memperburuk masalah banjir dikarenakan dapat menimbulkan peningkatan aliran banjir. Oleh sebab itu, perubahan tataguna lahan memberikan kontribusi/dampak yang besar terhadap naiknya kualitas dan kuantitas banjir.

2. Kawasan kumuh

Kawasan perumahan yang kumuh disepanjang pinggir aliran sungai dapat menjadi penghambat aliran. Kawasan kumuh menjadi faktor utama penyebab banjir pada wilayah perkotaan

3. Sampah

Kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah juga memberikan dampak yang sangat besar akan terjadinya banjir, dikarenakan masyarakat memiliki kebiasaan membuang sampah langsung ke sungai. Padahal membuang sampah ke sungai dapat meningkatkan peluang terjadinya banjir

4. Drainase Lahan

Drainase lahan pada wilayah perkotaan dan pengembangan lokasi pertanian pada daerah risiko banjir akan mengurangi kemampuan bantaran dalam menampung debit air yang tinggi

5. Bendung dan bangunan air

²⁵ Ella Yulailawati, Usman Shihab, *mencerdasi bencana*, (Jakarta: Ikapi,2008)., 4.

Dibangunnya bendung dan bangunan lain seperti pilar jembatan dapat meningkatkan elevasi muka air karena efek aliran balik (*backwater*).

6. Kerusakan bangunan pengendali banjir

Kurangnya upaya pemeliharaan bangunan pengendali banjir sehingga dapat menimbulkan kerusakan dan pada akhirnya tidak berfungsi dapat meningkatkan kuantitas air

7. Perencanaan sistem pengendali banjir yang tidak tepat

Sistem pengendali banjir berfungsi untuk mengurangi kerusakan akibat banjir kecil sampai dengan sedang, tetapi bisa jadi dapat menambah kerusakan selama banjir besar. Seperti pada kasus tanggul sebagai penahan air namun jika airnya melebihi kapasitas tanggul maka dapat menyebabkan kecepatan aliran yang sangat besar melalui bobilnya tanggul dan pada akhirnya menyebabkan banjir.

D. Konsep Pendekatan PRBBK (Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas)

Pengurangan Risiko Bencana (PRB) adalah sebuah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengkaji dan mengurangi risiko-risiko bencana. PRB bertujuan untuk mengurangi kerentanan-kerentanan sosial-ekonomi terhadap bencana dan menangani bahaya-bahaya lingkungan maupun bahaya-bahaya lainnya yang menimbulkan kerentanan.²⁶ Masyarakat Indonesia harus disosialisasikan tentang pengurangan risiko bencana (PRB). Hal ini dikarenakan Indonesia memang rawan bencana alam. Didukung oleh situasi rawan bencana di Indonesia, seperti 1) penanganan bencana yang buruk; 2)

²⁶ UNDP and Government of Indonesia, "Panduan Pengurangan Risiko Bencana: Making Aceh Safer Through Disaster Risk Reduction In Development (DRR-A)", (UNDP, Aceh, 2012), 12.

kurangnya focus pada mitigasi risiko bencana; dan 3) Peran sekolah dalam pendidikan mitigasi bencana masih terbatas, (Dwiningrum, 2010:35). Adapun tujuan dari upaya pengurangan risiko bencana yakni untuk mengurangi kerentanan sosial, ekonomi, fisik, dan lingkungan yang dapat menyebabkan kerentanan.

Dalam upaya PRBBK sangat perlu untuk melakukan peningkatan kapasitas masyarakat. Adapun secara teknik peningkatan kapasitas dapat dibedakan yaitu :

1. Peningkatan kapasitas ke dalam yaitu upaya peningkatan kapasitas masyarakat yang dilakukan melalui edukasi, pelatihan serta pendampingan untuk memproteksi masyarakat dari potensi ancaman
2. Peningkatan kapasitas keluar yaitu upaya peningkatan kapasitas masyarakat yang dilakukan dalam bentuk perjuangan ke pihak luar, seperti mendatangi pemerintah atau dewan perwakilan rakyat.²⁷

Program PRBBK didasari atas konsep bahwa penduduk daerah rawan bencana adalah yang pertama terkena bencana, dan jika tidak siap menghadapi dengan bekal pengetahuan tentang bencana dengan kata lain kurangnya ketahanan bencana maka hal itu menjadi sebab kerentanan masyarakat tersebut. adapun tahapan pra bencana setelah menyelesaikan tahapan penanggulangan bencana yang meliputi tindakan preventif, mitigasi bencana, dan kesiapsiagaan masyarakat, serta diagram tahapan penanggulangan bencana sebagai berikut.

Gambar 2. 1 Siklus Penanggulangan Bencana

²⁷ Jonathan Lassa,dkk. *Panduan Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK)*. (MPBI, 2014), 55.

SIKLUS PENANGGULANGAN BENCANA



Sumber: *Panduan Perencanaan Kontinjensi Menghadapi Bencana (Edisi kedua), BNPB 2017*

Dalam pelaksanaan PRBBK diperlukan tahapan-tahapan seperti persiapan, perencanaan dan pembangunan. Berikut ini tabel tahapan pelaksanaan PRBBK.

Tabel 2. 1 Tahapan Pelaksanaan PRBBK

No	Tahapan Siklus	Tujuan Pelaksanaan	
I.	PERSIAPAN		
	1.	Pemetaan Sosial	Mendapatkan informasi awal mengenai kondisi lokasi sasaran, ciri-ciri masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.
	2.	Sosialisasi awal	Masyarakat paham akan kegiatan PRBBK
	3.	Rembuk kesiapan masyarakat	Membangun komitmen masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan PRBBK

II		PERENCANAAN	
4.	Refleksi perkara kritis tentang bencana	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui dan memahami ancaman bencana yang terdapat diwilayahnya. • Memahami keadaan masyarakat sekitar dan penyebab ketidakmampuan menghadapi ancaman bencana yang terjadi. • Membangun kesadaran bahwa dampak bencana dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. • Memahami kemampuan masyarakat dalam memelihara, mencegah, dan mengurangi dampak atau risiko bencana yang ada pada wilayah tersebut. 	
5.	Pemetaan Swadaya	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk relawan yang siap menjadi Tim Pemetaan Swadaya (Tim PS). • Menumbuhkan kesadaran masyarakat melalui observasi realita persoalan dan potensi wilayah (sosial, ekonomi dan lingkungan) akan risiko bencana. • Membuat peta lokasi ancaman/bahaya, kerentanan dan kapasitas yang ada di masyarakat dalam upaya mengurangi risiko bencana. 	
6.	Penyusunan PTPRB-BK (Rencana Tindak Pengurangan Risiko Bencana Berbasis	Menyusun sebuah dokumen Rencana Aksi Mitigasi Bencana (RTPRB-BK) termasuk didalamnya rencana aksi mitigasi bencana dan rencana kontinjensi.	

		Komunitas)	
II	PEMBANGUNAN		
I.			
	7.	KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat)	Membentuk kelompok masyarakat atau biasa disebut KSM untuk melaksanakan proyek pembangunan sesuai dengan Rencana Tindak Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (RTPRB-BK).
	8.	Pembangunan prasarana prioritas	Membangun prasarana prioritas dari rencana pengurangan risiko bencana yang ditetapkan pada RTPRB-BK.
	9.	Melaksanakan latihan penanggulangan bencana	Upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keterampilan secara teknis, koordinasi dilapangan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap ancaman/bencana.

Sumber : Pedoman Teknis PRB-BK Kementerian Pekerjaan Umum

Pada pelaksanaannya sesuai dengan kondisi di masing-masing komunitas, metodologi PRBBK pada dasarnya terdapat beberapa macam. Namun demikian, kita dapat mencatat sejumlah karakteristik yang biasanya melekat dalam pelaksanaannya. Adapun karakteristik tersebut diantaranya:²⁸

1. Kewenangan tertinggi dalam pengelolaan risiko dan kesiapsiagaan menghadapi bencana berada pada kelembagaan berbasis masyarakat yang diberi mandat
2. Diagnosis potensi bencana dan strategi mitigasi serta pemulihan dilakukan dengan partisipasi masyarakat

²⁸ Kharisma Nugroho dan Kwan Men Yon. *Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas di Indonesia Gerakan, Pelembagaan, dan Keberlanjutan*. (November 2011), 24.

3. Intervensi bersifat multisektor, lintas sektor, dan lintas ancaman.
4. Sumber daya utama adalah masyarakat yang didukung oleh pengetahuan dan keahlian lokal masyarakat itu sendiri.
5. Peran pihak eksternal relatif kecil, hasil pengelolaan bencana harus maksimal
6. Masyarakat berdaulat terhadap pengelolaan risiko bencana dengan indikator ketergantungan kepada pihak luar dikurangi hingga titik nol secara teoritis

E. Pengurangan Risiko Bencana dalam Perspektif Islam

Syeikh Ali Mahfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mendefinisikan dakwah sebagai pendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru kepada mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁹

Penelitian ini untuk berdakwah kepada masyarakat agar mengimplementasikan upaya pengurangan risiko bencana (PRB) sebagai bentuk ketaatan kepada pemerintah melalui Undang- Undang No 24. Tahun 2007. Ketaatan kepada pemerintah melalui Undang - Undang No 24 Tahun 2007 juga merupakan bentuk ketaatan juga kepada Allah. Bencana ada yang merupakan adzab dari Allah bagi para penentang rasul-rasul terdahulu atau sebagai cobaan bagi orang beriman yang akan menghapus dosa-dosanya jika ia bersabar serta dapat diartikan juga sebagai peringatan. Hal ini di terdapat dalam surat al- Ankabut :40.³⁰

²⁹ Hasan Bisri, "*Ilmu Dakwah*", (Surabaya : Revka Petra Media, 2013), 1-2.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta : Sri Agung, 2002), 784.

فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذُنُوبِهِ فَمِنْهُمْ مَنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ
الصَّيْحَةُ وَمِنْهُمْ مَنْ خَسَفْنَا بِهِ الْأَرْضَ وَمِنْهُمْ مَنْ أَعْرَقْنَا وَمَا كَانَ اللَّهُ
لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ٤٠

Artinya : “Masing-masing (dari mereka) Kami azab karena dosanya. Di antara mereka ada yang Kami timpakan angin kencang (yang mengandung) batu kerikil, ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan ada pula yang Kami tenggelamkan. Tidaklah Allah menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi dirinya sendiri.”

Menurut Quraish Shihab tentang teologi, bencana didefinisikan bahwa bencana dapat terjadi karena ada kontribusi manusia bukan hanya semata atas izin Allah SWT.³¹ sebagaimana dalam surah Asy-Syura’ ayat 30 yang menjelaskan mengenai terjadinya suatu bencana yang diakibatkan oleh manusia itu sendiri, yakni :

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Artinya : “Dan musibah apapun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri dan (Allah) memaafkan banyak (kesalahanmu)”.³²

³¹ Khafidhoh. *Teologi Bencana Dalam Perspektif M.Quraish Shihab*. (Esensia. Vol. 14 No. 1. April, 2013). 48.

³² Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Fokusmedia, 2010), hal. 486

Dalam surah Asy-Syura' ayat 30 dijelaskan bahwa bencana alam dapat saja terjadi akibat dari ulah manusia itu sendiri yang berarti manusia telah mendzolimi Allah dengan tidak mau belajar dari kesalahan sebelumnya sehingga dibinasakan oleh Allah SWT.³³ Adapun pada ayat lain yakni surah Al-Hadid ayat 22 yang menjelaskan bahwa segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini termasuk bencana alam atau non alam, semuanya merupakan kehendak dari Allah SWT :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَاهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ٢٢

Artinya : ”Tiada suatu bencana pun menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfudz) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”

Dalam surah al-Hadid ayat 22 diatas dijelaskan bahwa semua bencana alam yang ada di bumi seperti banjir, gempa bumi dan bencana manusia seperti kecelakaan, wabah penyakit serta bencana lainnya merupakan sesuatu yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. sebelumnya dan tertulis di *Lauhul Mahfudz* jauh sebelum Allah menciptakan makhluk-Nya.

³³ Khafidhoh. *Teologi Bencana Dalam Perspektif M.Quraish Shihab*. (Esensia. Vol. 14 No. 1. April, 2013). 51

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tujuan penelitian terdahulu ialah untuk membandingkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilaksanakan untuk melihat persamaan dan perbedaannya, serta kelebihan juga kekurangan yang ada. Untuk memudahkan pembaca, penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang memuat judul, peneliti, penerbit dan tahunnya, fokus tema, metodologi penelitian dan hasil penelitian. Dalam perbandingan ini penelitian yang dipilih ialah yang memiliki kesamaan dalam fokus kajian namun terdapat perbedaan pada teknik penelitian yang tentunya juga memberikan hasil yang berbeda. Hasil perbandingan disusun sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulun

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5
Peneliti dan Lembaga	St. Suaebah 2019. UIN Sunan Ampel Surabaya	Mustika Wati Alfiah Ningtyas 2018. UIN Sunan Ampel Surabaya	Endah Pratiwi 2021. UIN Sunan Ampel Surabaya	Nabiya Agastina Eka Putri 2022. UIN Sunan Ampel Surabaya	Khoirun Nisadiyah Fitri Dianti 2020. UIN Sunan Ampel Surabaya
Tema Problem	Pengurangan Risiko Bencana Tanah longsor Melalui Sekolah Siaga Bencana di	Penguatan Kelompok Tangguh Bencana (Pendampingan Dalam Upaya	Penguatan kapasitas masyarakat melalui upaya Pengurangan	Peningkatan kapasitas masyarakat dalam upaya Pengurangan	Pengorganisasian Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Melalui

	Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Talasa Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan	Membangun Kemandirian Masyarakat Siaga Banjir Di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban	Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK) terhadap bencana banjir di Desa Kedung Banteng Kecamatan Tanguangin Kabupaten Sidoarjo	Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK) terhadap bencana banjir bandang di Desa Kalikatir Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto	Kelompok Desa Tangguh bencana (DESTANA) di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo
Sasaran/Objek	Masyarakat Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Talasa Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan	Masyarakat Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban	Masyarakat Desa Kedung Banteng Kecamatan Tanguangin Kabupaten Sidoarjo	Masyarakat Desa Kalikatir Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto	Masyarakat Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo
Pendekatan	PAR (Participatory Action Research)	PAR (Participatory Action Research)	PAR (Participatory Action Research)	PAR (Participatory Action Research)	PAR (Participatory Action Research)

<p>Proses Program</p>	<p>Anggota kelompok siaga bencana Tau Tika'na Bulu Tellue, Badan Permasyarakatan Desa (BPD), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Palang Merah Indonesia (PMI) dan masyarakat membuat kelompok belajar untuk mempermudah pengorganisasian dan riset bersama. Kelompok belajar tersebut bernama sekolah siaga bencana (SSB). Membuat sekolah siaga bencana lalu</p>	<p>Melakukan sosialisasi dan pendidikan mengenai kebencanaan untuk membangun masyarakat yang siap siaga akan bencana, melakukan pelatihan siap siaga bencana bersama kelompok tangguh bencana, masyarakat daerah bantaran sungai Bengawan Solo serta masyarakat yang berada di daerah utara tanggul, serta melakukan pembuatan budaya</p>	<p>Membangun kepercayaan dengan masyarakat, mengkaji permasalahan yang ada, menentukan strategi hingga pada tahap pelaksanaan program dan evaluasi. Strategi pengorganisasian yang digunakan dalam upaya penguatan kapasitas masyarakat ini adalah dengan melakukan diskusi bersama masyarakat terkait</p>	<p>Mulai dari penggalian informasi, merumuskan masalah, sampai merencanakan program. Strategi yang digunakan dalam upaya peningkatan kapasitas ini adalah wawancara semi terstruktur, Focus Group Discussion (FGD), mapping atau pemetaan, dan penelusuran wilayah (Transect).</p>	<p>Dalam proses pengorganisasian dimulai dari assesment awal, inkulturasi, perubahan data, kesimpulan hasil riset, rencana aksi perubahan, pelaksanaan program, keberlanjutan program sampai pada monitoring dan evaluasi.</p>
------------------------------	---	---	--	--	--

	terbentuklah kelompok siaga bencana yang ahli.	siap siaga melalui media yang nantinya mudah untuk dipahami masyarakat di Desa Patihan.	permasalahan banjir beserta solusi pemecahannya.		
Hasil	Masyarakat sepakat untuk memperkuat relasi sehingga terciptalah masyarakat yang siap siaga dan tangguh terhadap bencana, utamanya dalam menghadapi bencana tanah longsor.	Terbangunnya partisipasi masyarakat setempat agar lebih siap siaga dalam menangani bencana banjir.	Terbentuknya kelompok Pemuda Tangguh Bencana sebagai upaya menuju masyarakat yang tangguh dan siaga terhadap ancaman bencana yang terjadi.	Adanya edukasi tentang pengurangan risiko bencana banjir bandang kemudian menghidupkan kembali atau revitalisasi kelompok destana, pemanfaatan alat kantong sebagai strategi mitigasi bencana berbasis kearifan lokal	Perubahan yang terjadi setelah adanya proses pengorganisasian yaitu masyarakat memiliki pemahaman siap siaga bencana tanah longsor hingga terbentuknya komunitas desa tangguh bencana (DESTANA).

				serta membantu masyarakat mengadvokasi kebijakan kepada pemerintah desa.	
--	--	--	--	--	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan PAR (*Participatory Action Research*)

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory action research* (PAR). PAR adalah sebuah konsep penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak - pihak yang terkait (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) untuk melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Tidak ada definisi baku mengenai apa yang dimaksud dengan PAR, namun para ahli diantaranya Yoland Wadworth mengatakan bahwa PAR adalah suatu istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematis dalam mengantarkan penelitian awal.

Metode penelitian umumnya diketahui ada dua yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif, ada juga studi kasus. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan PAR yaitu metode penelitian yang tidak lagi menempatkan masyarakat, komunitas, atau golongan tertentu sebagai objek yang diamati kemudian dilaporkan. Akan tetapi metode PAR yakni metode penelitian yang melibatkan masyarakat secara utuh dan aktif dalam proses penelitian. Metode ini menganggap penting partisipasi masyarakat sebab mereka yang mengetahui kondisi yang sebenarnya

terjadi serta mereka juga yang harus menemukan solusinya agar masyarakat dapat mandiri, atau tidak bergantung pada pihak/lembaga tertentu.

Peneliti yang melakukan kegiatan penelitian di Dusun Morowudi Kulon Desa Morowudi ini menggunakan metode penelitian PAR. Pada dasarnya PAR merupakan suatu bentuk penelitian yang memungkinkan semua pihak terkait atau pemangku kepentingan untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengkaji tindakan yang sedang berjalan agar dapat melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik.³⁴ Penelitian tindakan partisipatif adalah proses dalam mewujudkan perubahan dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis dengan tujuan untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat dengan mengambil tindakan tertentu.³⁵

B. Prosedur Penelitian

1. Pemetaan awal

Pada tahap pemetaan awal peneliti menggali informasi dan memantau kondisi disekitar lingkungan Desa Morowudi. Kemudian melakukan pemetaan sederhana pada wilayah yang sering terjadi bencana banjir sebagai upaya untuk memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi.

2. Membangun hubungan kemanusiaan

Peneliti melakukan tindakan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat dan komunitas sebagai upaya untuk menjalin hubungan yang baik dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat dapat saling bekerjasama

³⁴ Agus Afandi,dkk. *Modul Participatory Action Research*. (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016). 91.

³⁵ Ibid, h.92.

untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya secara bersama-sama (*partisipatif*).

3. Penentuan agenda riset

Penentuan agenda riset dilakukan bersama kelompok DESTANA, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial.

4. Pemetaan partisipatif

Peneliti bersama dengan pemerintah desa yang terdiri dari Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, serta beberapa masyarakat Morowudi, melakukan pemetaan wilayah untuk melihat persoalan yang dialami oleh masyarakat. Pemetaan partisipatif dilakukan sebagai bagian dari emansipatori dalam mencari data secara langsung bersama masyarakat.

5. Merumuskan masalah

Peneliti, masyarakat dan kelompok DESTANA merumuskan masalah mendasar sesuai dengan yang dialami masyarakat setempat. Pendampingan yang dilakukan berfokus pada rumusan masalah tentang pengurangan risiko bencana yang ada di Desa Morowudi.

6. Menyusun strategi gerakan

Masyarakat, kelompok DESTANA serta peneliti bersama-sama menyusun strategi gerakan dalam upaya pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematis, menentukan pihak mana saja yang terlibat, dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan serta mencari jalan keluar apabila

dipertengahan gerakan terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.

7. Pengorganisasian masyarakat

Metodologi PRA akan digunakan oleh masyarakat bersama peneliti untuk merancang rencana gerakan dan melaksanakan program aksi untuk mengorganisir subyek studi dan pemangku kepentingan. Diantaranya individu, lembaga sosial, dan lembaga pemerintah akan dapat mendukung pelaksanaan program, serta menilai dan membangun jaringan aktor penggerak inisiatif aksi.

8. Refleksi

Peneliti bersama dengan komunitas DESTANA serta masyarakat Desa Morowudi bekerja sama dalam upaya perubahan sosial. Berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program-program aksi yang sudah terlaksana. Kemudian peneliti bersama dengan kelompok DESTANA serta masyarakat merefleksikan hasil yang telah dicapai dari awal hingga akhir program.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang dilakukan yakni masyarakat Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Pendampingan tersebut dilakukan dengan tujuan dapat menambah pemahaman atau edukasi serta mengasah *skill* atau keterampilan masyarakat dalam melakukan kesiapsiagaan bencana sebagai upaya dalam mengurangi risiko bencana banjir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan pengamatan awal pada suatu objek penelitian. Observasi ini dilakukan sebelum menyusun laporan penelitian sehingga rangkaian penelitian yang dilakukan terstruktur dengan baik hingga akhir.

2. Wawancara

Peneliti melakukan tindakan wawancara untuk menggali data dan informasi yang ada di masyarakat, adapun wawancara berupa tanya jawab dalam dialog informal namun runtut yang ditentukan oleh tema dan persetujuan bersama.

3. FGD (*Focus Group Discussion*)

Diadakannya forum diskusi kelompok sebagai sarana menyampaikan ide, konsep, perspektif, penggalian data, dan keyakinan masyarakat setempat. Selain Dalam diskusi kelompok fokus, peneliti memilih topik yang akan di bahas bersama anggota kelompok agar mereka berargumen secara bebas. Adapun tujuan peneliti adalah untuk membangun titik fokus untuk percakapan dan partisipasi dalam menghasilkan data.

4. Penelusuran Wilayah (Transek)

Transek yaitu perjalanan mengamati wilayah oleh tim/fasilitator dan nara sumber (*stakeholder*, tokoh masyarakat, atau masyarakat itu sendiri) untuk mempelajari kondisi fisik wilayah tempat penelitian termasuk tanah, tanaman, serta kondisi sosial.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan gambar desa dan tahap-tahap penelitian.

E. Teknik Validasi Data

Dalam validasi data peneliti melakukan Triangulasi Data yang mana fungsi dari Triangulasi data berguna untuk memperkuat data penelitian yang diteliti. Adapun Triangulasi dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian peneliti menggunakan teknik observasi interaktif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Wawancara dan dialog dengan masyarakat lokal, serta observasi

2. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Sumber Informasi diantaranya yang diminta adalah peristiwa atau sejarah tentang fokus penelitian. Sementara itu, kita bisa mendapatkan informasi dari komunitas atau langsung datang ke lokasi.

3. Triangulasi Komposisi Tim

Pria dan wanita dari berbagai bidang, dan anggota masyarakat des aitu sendiri maupun orang luar, membentuk tim PRA. Petani, pedagang, buruh, sektor informal, masyarakat, aparat desa, dan kelompok lain dengan berbagai talenta merupakan bagian dari pendekatan multidisiplin. Kelompok tersebut juga mencakup masyarakat miskin, perempuan, janda, dan individu dengan tingkat pendidikan rendah³⁶.

F. Teknik Analisis Data

1. Kalender Musiman

Kelender musim untuk melakukan penelusuran cuaca musiman ataupun tentang keadaan-keadaan dan

³⁶ Agus Afandi, *Modul Riset Transformatif*, (Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), 69-71.

permasalahan yang berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu (musiman) di masyarakat.

2. Diagram Venn

Diagram venn adalah teknik yang berfungsi untuk melihat bagaimana masyarakat desa berinteraksi dengan institusi mereka. Diagram Venn memungkinkan anggota masyarakat mengenali pihak mana yang hadir di desa, serta memeriksa dan menilai tanggung jawab, kepentingan bersama, dan keuntungan mereka. Diagram Venn bisa sangat luas atau sangat spesifik.

3. Analisis Sejarah (*Timeline*)

Adapun metode analisis sejarah yakni upaya untuk mengkaji kembali peristiwa bencana lokal tertentu yang terjadi dan berdampak pada kehidupan masyarakat, kepada warga Desa Morowudi. Sehingga dapat ditemukan ide dan pemikiran tentang solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga kurangnya risiko yang ditimbulkan banjir.

4. Analisis Pohon Masalah dan Harapan

Analisis pohon masalah digunakan bersama masyarakat untuk menemukan akar permasalahan yang ada di lokasi penelitian serta solusi yang akan dilakukan dalam penyelesaian masalah yang ada. Adapun pohon harapan yakni pohon keinginan masyarakat setelah analisis masalah selesai.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan			
		Desem ber	Januari	Februari	Maret

		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Survey lokasi penelitian												
2.	Proses pendekatan awal												
3.	Proses penggalan data												
4.	Merumuskan masalah dengan masyarakat												
5.	Merencanakan aksi												
6.	Mempersiapkan keberlanjutan program												
7.	Monitoring dan evaluasi												

H. Pihak Terkait

Adapun pihak-pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan aksi yaitu :

Tabel 3. 2 Analisis Pihak yang Terkait

No	Organisasi/ Kelompok	Karakteristik	Sumber daya yang dimiliki	Bentuk keterlibatan	Tindakan yang harus dilakukan
1.	Pemerintah Desa Morowudi	Lembaga pemerintahan yang fokus dalam tata pemerintahan an desa	Memiliki kekuasaan, otoritas dan kebijakan	Mendukung berjalannya program	Membuat kebijakan yang sejalan dengan program
2.	Kelompok	Kelompok	Mengenal	Memberikan	Ikut

	Destana (Desa Tangguh Bencana)	Masyarakat	dan memiliki pengalaman dalam menangani banjir yang ada di Desa Morowudi	dukungan serta mengambil bagian dalam kegiatan pengorganisasian	berpartisipasi dalam proses pengorganisasian
3.	SRPB Surabaya	Fasilitator	Memiliki tenaga ahli dalam bidang kebencanaan	Sebagai narasumber dan penyuluh dalam penanggulangan bencana	Memberikan pelatihan dan edukasi dalam menghadapi banjir

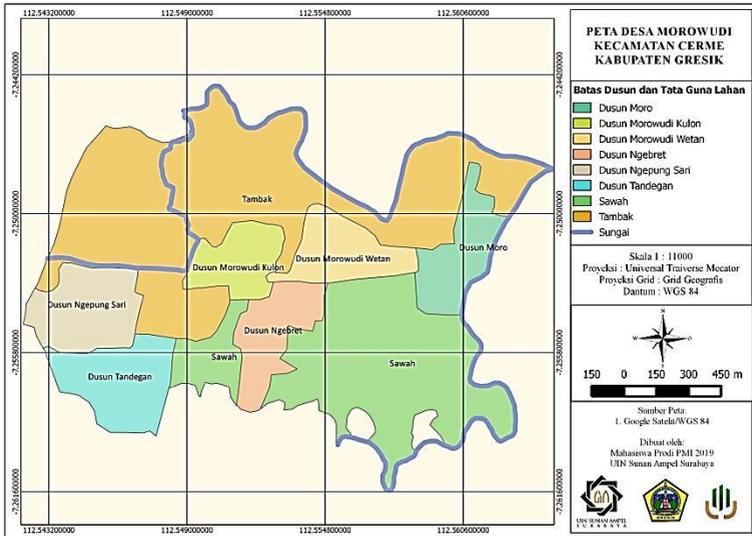


BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Gambar 4. 1 Peta Desa Morowudi



Sumber: Olahan Ogis berdasarkan data desa

Secara geografis Desa Morowudi terletak pada posisi $7^{\circ}25.36.51''$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}54.0951''$ Bujur Timur. Desa Morowudi adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Cerme kabupaten Gresik. Desa Morowudi terdiri dari 6 wilayah dusun diantaranya : dusun Moro, dusun Morowudi Kulon, dusun Morowudi Wetan, dusun Tandegan, dusun Ngebret, dan dusun Ngepung Sari. Jarak desa Morowudi dari Kantor Kecamatan Cerme kurang lebih 4 km, dan radius kurang lebih 13 Km dari ibukota Kabupaten Gresik.

Tingkat administratif wilayah dari dusun Turi yaitu :

Desa : Morowudi
Kecamatan : Cerme
Kabupaten : Gresik
Provinsi : Jawa Timur

Wilayah desa Morowudi berbatasan dengan wilayah lainnya yaitu :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Iker-Iker Geger
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Boboh Menganti
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Putat Lor Menganti
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukoanyar dan Gurang Anyar

Adapun luas wilayah Desa Morowudi dibagi antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 1Pembagian Wilayah Desa Morowudi

No	Pembagian Wilayah	Luas Wilayah
1	Tanah Sawah	80 Ha
2	Tanah Tegal	70 Ha
3	Tanah Pemukiman	40 Ha
4	Tanah Tambak	50 Ha
5	Tanah Kuburan	2 Ha
6	Telaga	1 Ha
7	Lain-lain	9 Ha

Sumber: RPJMDES Desa Morowudi Tahun 2018

B. Kondisi Demografis

Penduduk merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam suatu wilayah. Oleh karena itu didalam

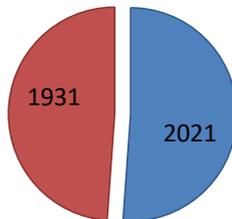
proses pembangunan penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Sehingga tingkatan perkembangan penduduk sangat penting untuk diketahui dalam menentukan langkah pembangunan. Keadaan penduduk Desa Morowudi ini akan dilihat dari jumlah KK (Kepala Keluarga) yakni sebanyak 1103 KK. Berikut data jumlah penduduk Desa Morowudi.

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	2.021
2	Perempuan	1.931
Jumlah Keseluruhan		3.952

Diagram 4. 1 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah jiwa



Sumber: Data Profil Balai Desa Morowudi

Dapat disimpulkan dari table diatas bahwa jumlah penduduk di dusun Morowudi Kulon lebih dominan laki-laki dengan jumlah 595 jiwa sedangkan penduduk

perempuan berjumlah 572 jiwa yang mana selisih 23 jiwa. Adapun jumlah penduduk berdasarkan pembagian wilayah yakni sebagai berikut.

Tabel 4. 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pembagian Wilayah

No	Wilayah		KK	L+P	L	P
1	Dusun Raya Morowudi		159	564	267	297
	RW 1					
		RT 1	76	287	141	146
		RT 2	79	264	120	144
		RT 6	0	2	1	1
2	Dusun Ngebret		246	896	471	425
	RW 3					
		RT 1	117	423	222	201
		RT 2	128	470	248	222
		RT 3	1	3	1	2
3	Dusun Morowudi Wetan		133	467	248	219
	RW 2					
		RT 1	74	256	133	123
		RT 2	58	208	113	95
		RT 4	1	3	2	1
4	Dusun Ngepung Sari					
	RW 5		143	505	256	249
		RT 1				
5	Dusun Morowudi Kulon		331	1174	598	576
	RW 4		329	1167	595	572
		RT 1	60	236	129	107
		RT 2	73	255	134	121
		RT 3	46	160	79	81
		RT 4	68	234	113	121
		RT 5	38	123	63	60
		RT 6	44	159	77	82
		RW 7				
		RT 6	1	4	2	2
6	Dusun Tandegan					
	RW 5		91	346	181	165
		RT 6				

	RT 2	90	343	179	164
	RT 3	1	3	2	1

Sumber: Data Profil Balai Desa Morowudi

Dari tabel di atas berdasarkan jumlah penduduk berdasarkan pembagian wilayah yang ada di Desa Morowudi. Dusun Morowudi Kulon menjadi dusun yang paling banyak KK sebanyak 331 KK, sedangkan Dusun Tandegan dengan KK tersedikit yakni 91 KK.

C. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keadaan pendidikan masyarakat di dusun Morowudi Kulon sangat beragam mulai dari yang menempuh pendidikan tingkat dasar hingga ada yang sampai pada perguruan tinggi. Selain itu juga terdapat beberapa masyarakat yang belum sampai tamat ketika menempuh pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan melalui diagram penduduk Desa Morowudi berdasarkan tingkat pendidikannya, yaitu sebagai berikut :

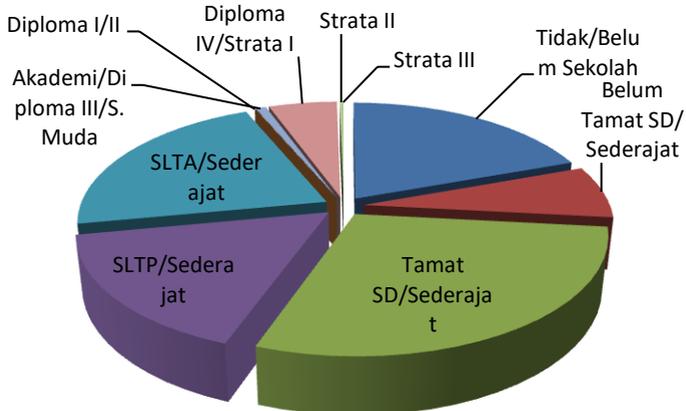
Tabel 4. 4 Status Pendidikan Penduduk

No	Kelompok	Jumlah Jiwa
1	Tidak / Belum Sekolah	771
2	Belum Tamat SD / Sederajat	285
3	Tamat SD / Sederajat	1137
4	SLTP / Sederajat	653
5	SLTA / Sederajat	853
6	Diploma I / II	1
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	32
8	Diploma IV/Strata I	208
9	Strata II	11
10	Strata III	1

Total	3952
--------------	-------------

Sumber: Data Profil Desa Morowudi

Tabel 4. 5 Status Pendidikan Penduduk



Sumber : Data Profil Desa Morowudi

Dari tabel dan diagram berdasarkan pendidikan yang ada di Desa Morowudi dapat diketahui bahwa terdapat 771 jiwa yang tidak/belum bersekolah, 285 jiwa belum tamat SD/ sederajat, 1137 jiwa yang sudah tamat SD/ sederajat, 653 jiwa pada SLTP/ sederajat, 853 jiwa pada SLTA/ sederajat, 1 jiwa pada jenjang diploma I/II, 32 jiwa pada jenjang Akademi/Diploma III/S. Muda, 208 jiwa pada jenjang D4/S1, 11 jiwa pada jenjang S2 serta 1 jiwa pada jenjang S3.

D. Kondisi Ekonomi

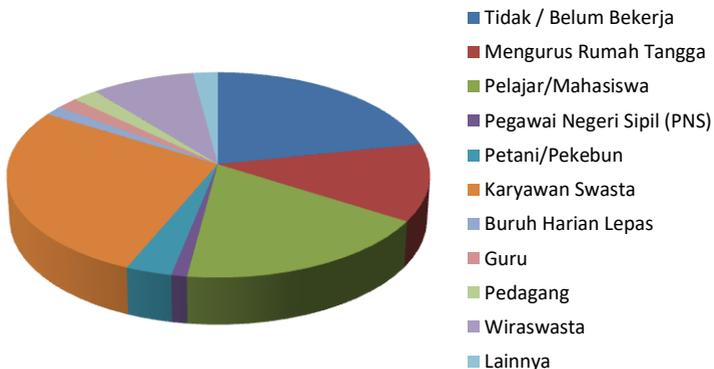
Rata-rata sumber penghasilan utama penduduk Desa Morowudi yaitu sebagai karyawan swasta dll. Berikut table mata pencaharian penduduk Desa Morowudi:

Tabel 4. 6 Mata Pencaharian Penduduk

No	Kelompok	Jumlah
		Jiwa
1	Tidak / Belum Bekerja	860
2	Mengurus Rumah Tangga	481
3	Pelajar/Mahasiswa	718
4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	43
5	Petani/Pekebun	127
6	Karyawan Swasta	1078
7	Buruh Harian Lepas	60
8	Guru	71
9	Pedagang	84
10	Wiraswasta	347
11	Lainnya	83
Total		3952

Sumber : Data Profil Desa Morowudi

Diagram 4. 2 Mata Pencaharian Penduduk



Sumber : Data Profil Desa Morowudi

Dari tabel dan diagram berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Morowudi beragam pekerjaan yang ada di desa ini. Keadaan dan kondisi ini berbeda dikarenakan perbedaan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh penduduk. Mata pencaharian penduduk sangat beragam mulai dari Karyawan Swasta dengan jumlah 1078 jiwa,

Petani/Pekebun dengan jumlah 127 jiwa, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah 43 jiwa, Buruh Harian Lepas dengan jumlah 60 jiwa, Guru dengan jumlah 71 jiwa, Pedagang dengan jumlah 84 jiwa, Wiraswasta dengan jumlah 347 jiwa, Tidak / Belum Bekerja dengan jumlah 860 jiwa, Mengurus Rumah Tangga dengan jumlah 481 jiwa, Pelajar/Mahasiswa dengan jumlah 718 jiwa, dan Lainnya dengan jumlah 83 jiwa.

E. Kondisi Kesehatan

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Sarana kesehatan yang ada di Desa Morowudi sudah memadai ditandai dengan adanya Ponkesdes (Pondok Kesehatan Desa) yang ada di balai desa. Terdapat 2 petugas kesehatan yang berjaga dari hari senin sampai dengan sabtu yakni bidan Ibu Eka dan perawat Ibu Winda. Kondisi kesehatan lingkungan yang ada di Desa Morowudi sudah memadai, hal ini ditandai dengan setiap rumah telah mempunyai kamar mandi yang digunakan setiap hari. Kepemilikan toilet pun telah terpenuhi di setiap rumah warga.

Pemerintah Desa Morowudi menyediakan tempat pembuangan akhir yang ada di di Dusun Morowudi Kulon. Kurangnya tempat pembuangan sampah menjadi alasan warga masih ada yang membuang sampah di pinggir sungai Kali Lamong atau pinggir jalan. Tanpa disadari hal itu dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit yang merugikan dan membahayakan masyarakat. Adapun jenis penyakit yang ada di Desa Morowudi dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. 7 Penyakit Yang Sering di Derita Masyarakat

No	Penyakit	Jumlah penderita
----	----------	------------------

1.	Diabetes Mellitus	88 orang
2.	Hipertensi	134 orang
3.	Disabilitas	11 orang

Sumber: Ponkesdes Morowudi 2023

Kondisi kesehatan yang ada di Desa Morowudi dapat dilihat pada tabel di atas yakni menunjukkan bahwa penyakit yang paling banyak diderita masyarakat desa adalah hipertensi sebanyak 134 orang, diabetes mellitus 88 orang serta penyandang disabilitas sebanyak 11 orang. Pada kondisi kesehatan masyarakat lainnya, masyarakat Desa Morowudi memperhatikan dan peduli akan pola hidup sehat dan berupaya menjaga lingkungan akan tetap bersih dan sehat.

F. Kondisi Keagamaan

Desa Morowudi memiliki penduduk yang berlatar belakang agama yang berbeda beda, namun tetap didominasi penganut agama Islam sebanyak 3941 jiwa. Berikut agama yang dianut penduduk Desa Morowudi.

Tabel 4. 8 Agama Yang Dianut Penduduk

No	Agama	Jumlah Pemeluk
1.	Islam	3941 jiwa
2.	Kristen/Katolik	8 jiwa
3.	Hindu	3 jiwa
Total		3952 jiwa

Sumber: Data Profil Balai Desa Morowudi

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa penduduk Desa Morowudi mayoritas menganut agama Islam yaitu dengan jumlah 3941 jiwa, agama Kristen/Katholik sebanyak 8 jiwa dan agama Hindu sebanyak 3 jiwa.

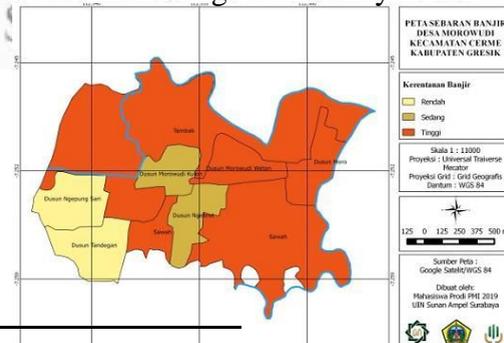
BAB V

TEMUAN PROBLEM

A. Rendahnya Pemahaman Masyarakat Tentang Cara Pengurangan Risiko Bencana

Desa Morowudi merupakan salah satu desa yang dilintasi aliran sungai Kali Lamong sehingga desa tersebut termasuk desa dengan kerentanan yang tinggi akan bencana banjir. Akibat dari ekstrimnya apabila musim penghujan tiba menyebabkan sungai Kali Lamong yang tidak mampu menampung air yang banyak menyebabkan meluapnya air sungai dan terjadilah banjir yang menggenangi pemukiman warga dan jalan raya. Hal ini disebabkan oleh kondisi badan sungai Kali lamong relatif kecil dan rumit serta banyaknya cabang anak sungai. Kemampuan/daya tampung sistem pengaliran air dimaksud tidak selamanya sama, akan tetapi berubah akibat sedimentasi, penyempitan sungai akibat fenomena alam dan ulah manusia, tersumbat sampah serta hambatan lainnya.³⁷

Gambar 5. 1
Peta Aliran Sungai dan Wilayah Rentan



³⁷ Nugroho Kharisma, dkk, *Modul Pelatihan Dasar Penanggulangan Bencana* (Jakarta: BNPB 2012), hal.24.

Sumber foto : Hasil Olahan Qgis

Bedasarkan peta diatas bahwa Desa Morowudi dilewati oleh aliran sungai Kali Lamong. Jika terjadi hujan yang lebat atau berhari- hari maka warga setempat harus tetap siaga karena banjir bisa terjadi kapan saja. Meski tidak menimbulkan korban jiwa, namun dampak lainnya seperti pada sektor insfrastruktur dan harga benda warga. Contohnya adalah sawah dan tambak mengalami kerusakan, bendungan yang jebol, saluran air bersih warga yang tercemar ataupun mesin air yang rusak akibat tergenang banjir, barang yang hanyut, kendaraan yang mogok, bangunan tergenang seperti rumah dan lain sebagainya. Wilayah Desa yang memiliki tingkat kerentanan yang tinggi yaitu Dusun Moro dan Morowudi Wetan serta sawah dan tambak. Wilayah dengan tingkat kerentanan sedang yakni di dusun Ngebret dan Morowudi Kulon. sedangkan wilayah dengan tingkat kerentanan rendah yakni dusun Ngepung sari dan Tandegan.

Gambar 5. 2
Sejarah/*Timeline* Bencana Desa Morowudi

No.	Tahun	Deskripsi
1.	Februari 2018	<ul style="list-style-type: none"> Jalan lingkungan Desa Morowudi tergenang setinggi 5-10 cm sepanjang \pm 100 m. Pemerintah telah menobatkan Desa Morowudi sebagai Desa Tangguh Bencana.
2.	Maret 2019	<ul style="list-style-type: none"> Deras arus dan tinggnya debit air luapan Kali lamong membuat sejumlah tanggul yang ada disekitar aliran kali jebol. Diperkirakan banjir kiriman dari wilayah Jombang, Mojokerto dan Lamongan. Akibatnya 178 rumah tergenang dan jalan

		<p>lingkungan tergenang air antara 70-150 cm.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jalan Raya Desa terendam air hingga 80 cm menyebabkan pengemudi tidak bisa melintas.
4.	Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Banjir mengakibatkan jalan lingkungan tergenang hingga 10-50 cm sepanjang 100 meter, • Jalan poros desa sepanjang 120 m tergenang setinggi 15 cm • Jalan raya sepanjang 400 m tergenang setinggi 50 cm • Total 50 rumah tergenang dan sawah seluas 50 ha serta tambak 25 ha • Banyak kendaraan mogok dikarenakan melintas di titik terdalam, • Diperkirakan banjir terjadi setelah turun hujan di wilayah Benjeng
5.	Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Akibat banjir akses jalan raya Morowudi terputus sepanjang 800 m setinggi 80 cm • Rumah terendam 750 • Pemerintah Kab. Gresik masih berupaya mendapatkan persetujuan akan program Normalisasi sungai
6.	November 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan lingkungan Desa Morowudi tergenang air sepanjang 200 m dengan ketinggian 5-25 cm • Jalan raya tergenang sepanjang 1000 m dengan ketinggian 20-50 m • 50 rumah terendam banjir setinggi 5-10 cm • Sawah 50 ha dan tambak 25 ha terendam banjir dengan rata-rata kedalaman 10-1,5 m
7.	Februari 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Genangan banjir di jalan raya setinggi 15-50 cm sepanjang 100 m mengakibatkan banyak kendaraan yang melintas mogok • Kisaran 50 rumah warga terendam banjir • Murid sekolah SD dan SMP Muhammadiyah 7 Cerme diliburkan dikarenakan halaman, ruang kelas dan kantor guru dilantai dasar terendam banjir. Genangan air mencapai 85 cm

Sumber: hasil FGD bersama masyarakat pada tanggal 25 mei 2023

Dapat kita ketahui dari tabel di atas bahwasanya banjir yang terjadi dari tahun ke tahun menyebabkan kerugian yang tidak sedikit pada masyarakat desa serta pengemudi yang melintasi jalan raya Desa Morowudi. Adapun ketinggian banjir setiap tahunnya berbeda-beda tergantung curah hujan yang turun. Pada Februari tahun 2018 jalan lingkungan Desa Morowudi tergenang setinggi 5-10 cm sepanjang \pm 100 meter dan ditahun yang sama pemerintah telah menobatkan Desa Morowudi sebagai Desa Tangguh Bencana.

Pada Maret tahun 2019 deras arus dan tinggnya debit air luapan Kali lamong membuat sejumlah tanggul yang ada disekitar aliran kali jebol mengakibatkan banjir terjadi lumayan parah, akibatnya 178 rumah tergenang dan jalan lingkungan tergenang air setinggi 70-150 cm, serta jalan raya desa terendam air hingga 80 cm yang menyebabkan pengemudi yang melintas tidak bisa lewat lalu diarahkan untuk melewati jalan alternatif lain. Pada Desember tahun 2020 terjadi banjir lagi yang mengakibatkan 50 rumah tergenang, sawah seluas 50 ha, tambak 25 ha, jalan lingkungan tergenang hingga 10-50 cm sepanjang 100 meter, jalan poros desa sepanjang 120 m tergenang setinggi 15 cm, jalan raya sepanjang 400 m tergenang setinggi 50 cm. Dikarenakan jalan yang tergenang menyebabkan banyak kendaraan banjir mogok dikarenakan melintas di titik terdalam banjir. Diperkirakan banjir terjadi setelah turun hujan di wilayah Benjeng.

Pada Maret tahun 2021 terjadi banjir lagi mengakibatkan akses jalan raya Morowudi terputus sepanjang 800 m tergenang air setinggi 80 cm, rumah

warga terendam sebanyak 750 unit serta sawah dan tambak. Pada tahun ini pemerintah Kabupaten Gresik masih berupaya mendapatkan persetujuan akan program Normalisasi sungai Kali Lamong sebagai upaya pemerintah mengurangi dampak yang dirasakan masyarakat pada wilayah yang terdampak banjir akibat luapan sungai Kali Lamong. Kemudian pada November tahun 2022 terjadi banjir yang menyebabkan jalan lingkungan Desa Morowudi tergenang air sepanjang 200 m dengan ketinggian 5-25 cm, jalan raya tergenang sepanjang 1000 m dengan ketinggian 20-50 cm, 50 rumah warga terendam banjir setinggi 5-10 cm, sawah 50 ha terendam serta tambak 25 ha terendam banjir dengan rata-rata kedalaman 10-1,5 m. Banjir terjadi lagi pada bulan Maret 2023. Genangan banjir di jalan raya setinggi 15-50 cm sepanjang 100 m mengakibatkan banyak kendaraan yang melintas mogok dan kisaran 50 unit rumah warga terendam banjir. Banjir juga mengakibatkan murid sekolah SD dan SMP Muhammadiyah 7 Cerme diliburkan dikarenakan halaman, ruang kelas dan kantor guru dilantai dasar terendam banjir mencapai 85 cm.

Melihat dari permasalahan banjir diatas, jika tidak ada perubahan tindakan akan menghadapi banjir, maka akan meningkatkan risiko akibat banjir setiap tahunnya. Dalam hal ini, inisiatif peningkatan kapasitas masyarakat diperlukan untuk memastikan bahwa penduduk Desa Morowudi dapat bertahan dalam keadaan yang mengerikan seperti banjir. Oleh karena itu, gagasan penanggulangan bencana dikonsentrasikan untuk menurunkan potensi bahaya ketika suatu ancaman menjadi bencana.

B. Pasifnya Kelompok Destana

Adapun permasalahan yang ada di Desa Morowudi selain dari rendahnya pemahaman masyarakat tentang cara pengurangan risiko bencana yaitu pasifnya kelompok DESTANA. DESTANA atau Desa Tangguh Bencana merupakan wadah bagi masyarakat yang memiliki komitmen dalam menangani isu bencana yang ada di Desa Morowudi. DESTANA di Desa Morowudi sudah dibentuk pada tahun 2015 yang merupakan program pemerintah kabupaten Gresik melalui BPBD Gresik sebagai salah satu perwujudan dari tanggung jawab pemerintah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana.

Tujuan dari dibentuknya kelompok DESTANA di desa Morowudi adalah untuk mendorong masyarakat memiliki kemampuan dalam mengenali ancaman di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas sebagai upaya pengurangan risiko bencana. Sehingga dengan dibentuknya kelompok ini diharapkan masyarakat berpartisipasi langsung dalam kegiatan kebencanaan yang ada di Desa Morowudi. Namun pasifnya kelompok DESTANA yang ada di Desa Morowudi dikarenakan tidak adanya keberlanjutan program kegiatan, sehingga ketika bencana terjadi perangkat desa menjadi penggerak masyarakat dalam upaya kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana.

Hasil diskusi dengan masyarakat setempat yakni adapun gambaran hubungan masyarakat Desa Morowudi dengan pemangku kepentingan serta *stakeholder* sebagai berikut.

Gambar 5. 3 Hubungan Masyarakat Dengan Pemerintah Desa serta *Stakeholder* Terkait Kebencanaan



Sumber: hasil FGD bersama masyarakat

Sebagaimana yang terlihat pada diagram Venn diatas bahwa terdapat hubungan diantara kelompok yang ada yakni masyarakat Desa Morowudi, perangkat desa, kelompok DESTANA dan BPBD Kab. Gresik. Terlihat pada diagram bahwa terdapat jarak diantara perwakilan pemerintah daerah dengan pemangku kepentingan serta masyarakat dalam hal bencana. Pada diagram tersebut perlu diketahui bahwa ukuran lingkaran menggambarkan pengaruh lembaga terhadap masyarakat sedangkan jarak lingkaran menggambarkan pengaruh lembaga terhadap masyarakat.

Sehingga diketahui bahwa perangkat desa memiliki pengaruh terbesar dalam upaya pengurangan risiko bencana. Kemudian terdapat kelompok DESTANA yang mempunyai pengaruh dalam penanganan suatu bencana.

Serta BPBD Kabupaten Gresik yang berpengaruh dalam upaya penurunan risiko bencana. Dengan demikian perlu adanya revitalisasi kelompok DESTANA sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat sebagai upaya kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana.

C. Belum ada kebijakan tentang PRBBK

Kebijakan publik pada dasarnya adalah suatu kewenangan karena dibuat oleh sekelompok individu yang mempunyai kekuasaan yang sah dalam sebuah sistem pemerintahan. Sebelumnya pemerintah Desa Morowudi telah membuat kebijakan pembentukan kelompok DESTANA namun kebijakan tersebut tidaklah efektif dan kelompok DESTANA tersebut bisa dikatakan pasif dikarenakan tidak pernah lagi melakukan kegiatan-kegiatan terkait kebencanaan. Maka dari itu perlu adanya pembaharuan terkait kebijakan mengenai program PRBBK (Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas agar kelompok DESTANA Desa Morowudi bisa aktif kembali menjalankan kegiatan kegiatan terkait kebencanaan khususnya bencana banjir.

Desa Morowudi sangat perlu untuk mengadakan kegiatan atau program yang berkaitan dengan kebencanaan khususnya bencana banjir dikarenakan banjir yang terjadi setiap tahunnya, sehingga masyarakat Desa Morowudi menjadi masyarakat yang tangguh akan bencana. Adanya kebijakan PRBBK (Pengurangan Risiko bencana Berbasis Komunitas diharapkan menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Kemudian tindakan yang perlu diambil yakni revitalisasi kelompok DESTANA sebagai upaya pengurangan risiko bencana di Desa Morowudi.

BAB VI

DINAMIKA

A. Proses Awal

Tahap awal yang ditempuh peneliti yakni survey di, Desa Morowudi, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Peneliti memulai survei pada tanggal 18 Januari 2023. Namun sebelum itu peneliti telah menghubungi Sekertaris Desa untuk mengurus perizinan melakukan penelitian skripsi di Dusun Morowudi Kulon. Untuk melihat situasi peneliti melakukan perjalanan ke Dusun Morowudi Kulon, Desa Morowudi, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, pada tanggal tersebut.

Sesampainya peneliti di Desa Morowudi, peneliti kemudian menuju ke Kantor Desa untuk bertemu dengan kepala desa dengan maksud meminta izin untuk melakukan penelitian skripsi di desa tersebut. Bapak H. Muh. Sholeh, selaku Kepala Desa menyambut kedatangan peneliti dengan senang hati. Tidak hanya menyampaikan maksud serta tujuan kedatangan peneliti di Desa Morowudi, peneliti juga melakukan penggalian informasi seputar ciri Desa Morowudi, pola kehidupan masyarakatnya, serta permasalahan yang ada di Desa tersebut. Berselang beberapa hari, peneliti kembali ke desa Morowudi untuk menggali tentang permasalahan yang terjadi yakni banjir yang setiap tahun terjadi di desa tersebut. Kali ini peneliti menemui pak Gama selaku sekertaris desa, beliau menyambut baik peneliti.

Peneliti mencoba menggali informasi lebih banyak lagi dari pak Gama mengenai banjir yang ada di desa Morowudi. Beliau memaparkan secara singkat perilaku

masyarakat desa Morowudi ketika menghadapi banjir, berusaha menjelaskan titik lokasi banjir yang sering terjadi. Peneliti berusaha memetakan kawasan banjir dengan memanfaatkan data yang diperoleh dan melihat kondisi lapangan secara langsung. Tidak lupa peneliti meminta data seperti profil dan peta desa untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam seputar Desa Morowudi.

Setelah melakukan inkulturasi dengan pak Gama selaku sekretaris Desa Morowudi peneliti juga meminta data, kemudian peneliti berpamitan untuk melanjutkan observasi mengelilingi desa. Ketika sedang survei di daerah sekitar peneliti melihat tempat pembuangan sampah akhir yang berada di antara gerbang pemakaman dan aliran sungai yang tentunya dapat memicu terjadinya banjir. Peneliti juga memperhatikan bekas pembakaran sampah yang berarti sampah yang telah menumpuk pada akhirnya akan dibakar.

Gambar 6. 1

Tempat Pembuangan Sampah Akhir



Sumber: Dokumentasi Peneliti

B. Proses Pendekatan dengan Masyarakat

Peneliti kemudian melanjutkan ke tahap pendekatan atau inkulturasi pada masyarakat setelah menyelesaikan tahap proses awal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap peneliti sebelum menerapkan metode penelitian di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Gambar 6. 2
Peneliti Mengikuti Kegiatan Arisan Ibu PKK



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Proses pendekatan yang dilakukan peneliti salah satunya dengan mengikuti acara atau kegiatan rutin masyarakat setempat. Peneliti mengikuti kegiatan rutin arisan ibu PKK yang dilaksanakan pada minggu kedua setiap bulannya. Dalam kegiatan ini peneliti dipersilahkan untuk berbicara di depan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Kemudian peneliti memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuannya serta tidak

lupa menyampaikan isu yang ada di Desa Morowudi terutama banjir.

Kemudian pada tanggal 2 Februari 2023 peneliti berkunjung lagi ke Desa Morowudi untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti memilih untuk istirahat dulu di warung untuk membeli makanan dan minuman karena cuaca sangat panas pada siang itu. Setelah mengomsumsi makanan dan minuman tersebut, peneliti melakukan percakapan informal mengenai banjir dengan pemilik warung selaku salah satu warga desa Morowudi. Adapun pemilik warung makan mengungkapkan bahwa:

“Disini (Desa Morowudi) ya sering banjir mba kalau parah bisa 1 minggu lebih gak surut-surut, banjir nya karna pernah hujan 3 hari berturut-turut terus tanggul airnya jebol. Baru saja kemaren (april) itu sampe setinggi lutut airnya mba. Warung ibu ya ditutup selama 3 hari”³⁸ Ujar Ibu Rini salah satu pemilik warung makan di Desa Morowudi.

Gambar 6. 3
Proses Pendekatan dengan Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Peneliti

³⁸ Wawancara Bersama Ibu Rini 2 Februari 2023 Pukul 12.30

Setelah membahas tentang banjir yang ada di Desa Morowudi, peneliti melanjutkan perbincangan ringan untuk membangun kedekatan dengan penduduk setempat dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan penelitian di Desa Morowudi. Peneliti harus memperhatikan dan memahami adab dan perilaku yang ada di Desa Morowudi, karena pasti di setiap wilayah mempunyai adab dan perilaku yang berbeda-beda. Hal ini tentunya sangat penting untuk dilakukan peneliti untuk bisa membangun kepercayaan dengan masyarakat setempat. Dengan adanya kepercayaan masyarakat terhadap peneliti akan mempermudah proses penggalian informasi dan data tentang isu yang ada di Desa Morowudi khususnya masalah bencana banjir.

C. Identifikasi Masalah dengan Masyarakat

Setelah melakukan tahap inkulturasi dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat, peneliti melakukan penggalian data yang lebih menyeluruh. Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti juga melakukan pemetaan, transek, dan membuat diagram venn.

Salah satu cara peneliti berusaha mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya yakni dengan mengadakan *forum group discussion* (FGD) dengan masyarakat agar mengetahui lebih banyak lagi tentang permasalahan banjir yang ada di Desa Morowudi. Peneliti berharap selain mendapatkan informasi melalui FGD ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan menginspirasi masyarakat agar lebih memperhatikan dan tergerak dalam upaya penyelesaian permasalahan banjir ini. Berikut tahapan

yang dilakukan peneliti saat *focus group discussion* (FGD).

Tahap pertama, peneliti mengadakan *focus group discussion* (FGD) dengan perangkat desa untuk membicarakan sejarah banjir yang terjadi setiap tahunnya serta informasi seputar Desa Morowudi lainnya. Tidak hanya melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan perangkat desa, namun peneliti juga melakukan diskusi dengan masyarakat, tujuannya untuk mengetahui titik sebaran banjir yang terjadi di Desa Morowudi.

Gambar 6. 4
Mapping Bersama Masyarakat



Sumber: Dokumentasi peneliti

Peneliti bersama dengan masyarakat melakukan *mapping* untuk mengidentifikasi gambaran luas dan daerah rawan banjir. Adapun lokasi Desa Morowudi yang terletak di tengah aliran sungai kali lamong menjadi penyebab utama terjadinya banjir setiap tahunnya, demikian hasil dari *focus group discussion* (FGD) dengan masyarakat desa.

Kemudian setelah melalui tahapan *focus group discussion* (FGD) dan *mapping* bersama masyarakat desa, peneliti lalu melakukan kegiatan penelusuran wilayah atau

transect di sekitar Desa Morowudi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi alam yang ada di Desa Morowudi. Peneliti berkeliling untuk melihat kondisi lingkungan yang terdampak banjir setiap tahunnya.

Gambar 6. 5
Transek Jalan Raya Morowudi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 6. 6
Transek Jalan Dusun



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 6. 7

Transek Aliran Sungai Kali Lamong



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Hasil *transect* yang dilakukan peneliti dengan masyarakat setempat bahwa wilayah Desa Morowudi terletak di tengah aliran Kali Lamong, tambak dan sawah. Keadaan kali lamong disekitar desa yang cukup dangkal dan sempit menyebabkan ketika memasuki musim hujan air sungai akan meluap dan terjadilah banjir di sekitarnya termasuk Desa Morowudi. Banjir yang terjadi tentunya memberikan dampak negatif bagi warga, selain rumah warga yang terendam banjir selama sehari-hari, mata pencaharian warga diantaranya sawah yang berpotensi gagal panen, tambak yang terendam, serta jalan raya Desa Morowudi terendam banjir yang mengganggu lalu lintas.

Tabel 6. 1
Hasil Transek

Topik/aspek tata guna lahan	Sungai	Sawah	Tambak	Dataran rendah
Penggunaan lahan	Sumber air	Pertanian	Perikanan	Pemukiman warga, jalan
Manfaat	Irigasi	Bercocok tanam	Budidaya Ikan	Rumah warga, fasilitas umum dll
Masalah	Mengalami pendangkalan dan penyempitan	Gagal panen dikarenakan banjir dan hama	Ketika banjir ikan keluar dari tambak	Banjir

Tindakan yang pernah dilakukan	Pelebaran dan pengerukan sungai	-	Pernah dipagar dengan jaring	Peninggian jalan dan pondasi rumah
Potensi	-	Padi, jagung dll	Ikan nila, mujaer, bandeng dll	Mangga, pisang, pepaya

Sumber: hasil transect peneliti bersama masyarakat setempat

Bisa dilihat dari tabel bahwa aspek penggunaan lahan menjadi potensi yang cukup luar biasa, namun jika dilihat dari problem yang ada pendangkalan dan penyempitan DAS Kali Lamong yang mengakibatkan banjir adalah problem yang belum bisa diatasi. Banjir yang terjadi tidak hanya mengakibatkan kerugian pada masyarakat Desa Morowudi juga pada pengendara yang terhambat melewati jalan Desa Morowudi.

Focus group discussion (FGD) yang dilakukan peneliti dengan masyarakat Desa Morowudi kemudian membahas penyebab, dampak dan kerugian apa saja yang ditimbulkan banjir di Desa Morowudi. Peneliti mengawali dengan menanyakan kronologi atau sejarah dari banjir yang ada di Desa Morowudi. Kemudian masyarakat menanggapi dan mulai berbagi pengalaman selama terjadinya banjir di desa tersebut. Mereka menjelaskan bahwa banjir sudah terjadi dari dulu dan memang sudah sering terjadi bahkan bisa sampai 2-3 kali dalam setahun. Namun masyarakat tidak dapat memprediksi tingkat keparahan banjir yang akan terjadi sehingga masyarakat tetap berhati-hati ketika memasuki musim penghujan.

D. Merumuskan Masalah dengan Masyarakat

Peneliti selanjutnya melakukan FGD dengan masyarakat setempat untuk mengkaji dan merumuskan masalah banjir ini sekaligus berbagi informasi mengenai ancaman bencana yang ada di Desa Morowudi setelah

melalui penilaian awal dan tahap inkulturasi. Penetit meakukan interaksi dengan beberapa masyarakat Desa Morowudi dan merupakan kepala dusun yang sudah bergitu paham akan keadaan Desa Morowudi yang setiap tahun terkena banjir.

Gambar 6. 8
FGD Bersama Tokoh Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Hasil dari FGD peneliti bersama dengan masyarakat dalam hal ini kepala dusun Moro dan Morowudi Kulon terungkap dalam pernyataan sebagai berikut.

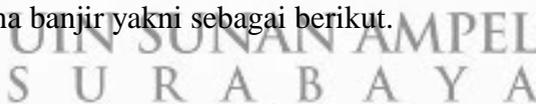
“Banjir yang ada di Morowudi ini sudah dari dulu sekali mba. Orang-orang bilang kalau gak banjir ya bukan Morowudi namanya. Banjir disini itu ya karna hujan terus menerus mba selama sehari-hari. Terus selain sungai Kali Lamong yang dangkal juga bentuk sungai disekitar desa morowudi juga gak lurus tapi justru lika liku jadi air sungai langsung meluap ke pemukiman masuk ke rumah-rumah warga, ke jalan, sawah terendam sama tambak. Kalau datang banjir mba warga mengungsi ke masjid soalnya bangunan masjid agak tinggi jadi gak kemasukan air. Kalau

*banjir nya berhari-hari jadinya kan masyarakat tidak bekerja ya mba pasti ada bantuan dari pemerintah atau kelompok relawan kayak nasi, sembako baju dan lain-lain. DESTANA sudah dibentuk dari dulu mba tapi karna tidak ada yang mengurus jadinya ketika banjir terjadi yang menjadi komando atau yang mengarahkan ya dari perangkat desa sendiri”.*³⁹

Menanggapi pernyataan tersebut peneliti menyarankan untuk mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan perangkat desa terkait kebencanaan yang ada di Desa Morowudi serta membenahi kembali kelompok DESTANA agar aktif kembali. Selain itu peneliti juga melakukan pemetaan wilayah untuk mengetahui titik – titik lokasi yang sering terkena banjir dan sumbernya.

E. Merencanakan Aksi

Tahap selanjutnya yaitu membuat rencana aksi berdasarkan dan dan informasi yang terkumpul terkait permasalahan banjir di Desa Morowudi. Adapun beberapa strategi dalam mengatasi permasalahan rendahnya kapasitas masyarakat Desa Morowudi dalam menghadapi bencana banjir yakni sebagai berikut.



Tabel 6. 2

Analisis Strategi Program

No	Masalah	Harapan	Strategi
1.	Rendahnya pemahaman masyarakat tentang cara pengurangan	Adanya pemahaman masyarakat tentang cara pengurangan	Melakukan sosialisasi edukasi tentang mitigasi bencana

³⁹ Wawancara Bersama Bapak Subekhan 25 Mei 2023 Pukul 11.25

	risiko bencana	risiko bencana	
2.	Pasifnya kelompok destana	Aktifnya kembali kelompok Destana	Revitalisasi Kelompok Destana
3.	Belum adanya kebijakan tentang PRBBK	Adanya kebijakan tentang PRBBK	Mengorganisir advokasi kebijakan tentang PRBBK

Sumber: Diolah Peneliti Berdasarkan FGD

Solusi akan permasalahan yang ada seperti rendahnya pemahaman masyarakat Desa Morowudi tentang cara pengurangan risiko bencana sebagaimana yang tercantum pada tabel diatas akan digunakan dalam merencanakan aksi perubahan. Terciptanya masyarakat yang siap menghadapi bencana banjir merupakan salah satu perubahan yang diharapkan sesuai dengan tabel strategi yang telah dibuat.

Dengan demikian, strategi pengurangan risiko bencana dapat dilakukan untuk menciptakan masyarakat yang siap siaga akan bencana banjir yaitu sosialisasi edukasi tentang mitigasi bencana, revitalisasi kelompok DESTANA (Desa Tangguh Bencana), serta pengorganisasian kebijakan advokasi tentang PRBBK (Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Morowudi untuk meminimalisir risiko bencana dan kerentanan yang ada desa mereka.

F. Keberlangsungan Program

Perlu untuk menyiapkan program untuk keberlanjutan sebelum melangkah ke tahap melakukan aksi perubahan bersama masyarakat Desa Morowudi agar dapat menjadi seperti apa yang diharapkan lebih lebih optimal tentunya.

Beriku jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Morowudi;

1. Melakukan Sosialisasi Edukasi Tentang Mitigasi Bencana

Kegiatan sosialisasi dilakukan di balai Desa Morowudi yang diikuti oleh masyarakat Desa Morowudi yakni ibu-ibu peserta forum kader posyandu serta ketua RW dan RT setempat. Materi disampaikan oleh Ibu Aslichatul Insiyah, M. Pd atau lebih akrab dipanggil ibu azelin, beliau adalah salah satu anggota SRPB Jawa Timur.

2. Revitalisasi Kelompok Destana

Upaya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Morowudi adalah dengan merevitalisasi kelompok DESTANA dengan tujuan memperbaharui dan menghidupkan kembali kelompok DESTANA yang sebelumnya aktif dalam bidang kebencanaan. Dengan langkah tersebut maka pembentukan kelompok dapat disesuaikan dengan sistem organisasi. Sebuah organisasi perlu diperbaharui dari sistem lama ke sistem baru sesuai dengan prosedur organisasi tersebut.

3. Mengorganisir Advokasi Kebijakan Tentang PRBBK

Setelah melakukan edukasi mengenai mitigasi bencana sebagai upaya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengurangi risiko bencana dan revitalisasi kelompok DESTANA. Langkah selanjutnya yakni pengeksekutifan advokasi kebijakan mengenai Pengurangan Risiko Bencana Berbasis komunitas. Sebelumnya sudah pernah ada advokasi kebijakan kepada pemerintah desa tetapi tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan, oleh sebab itu perlu adanya advokasi kembali mengenai kebijakan Pengurangan Risiko

Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK) ke pemerintah Desa Morowudi agar kebijakan dapat berjalan dengan maksimal.

G. Mempersiapkan Keberlangsungan Program

Peneliti berharap setelah melaksanakan kegiatan bersama dengan masyarakat Desa Morowudi, membawa keadaan semakin mambaik kedepannya. Menindaklanjuti pasifnya kelompok DESTANA yang ada di Desa Morowudi maka dilakukan lah revitalisasi atau pengaktifan kembali kelompok DESTANA Desa Morowudi. Peneliti berharap kelompok DESTANA kedepannya aktif dalam kegiatan kebencanaan baik itu mitigasi kesiapsiagaan maupun tanggap darurat ketika bencana terjadi. Evaluasi perlu berjalan secara berkala serta kegiatan atau program yang telah direncanakan dapat dilakukan dimasa mendatang sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh masyarakat.

Berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana banjir dan keberlangsungan program upaya pengurangan risiko bencana yang ada di Desa Morowudi, kelompok DESTANA menjadi pemeran utama didalamnya. Evaluasi dan pemantauan diperlukan untuk mengetahui kekurangan dan menentukan langkah apa yang perlu dilakukan kedepannya.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Meningkatkan Kapasitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir

Gambar 7. 1
Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar diatas menunjukkan bahwa telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi mitigasi bencana banjir. Pemateri dari kegiatan sosialisasi ini adalah seorang fasilitator dari SRPB Jawa Timur bernama Ibu Aslichatul Insiyah, M.Pd. Beliau memiliki banyak pengalaman dibidang kebencanaan, beliau juga fasilitator SPAB gugus Depan Provinsi Jawa Timur sekaligus fasilitator Srikandi bencana Jawa Timur. Kegiatan dilakukan di balai Desa Morowudi pada hari Rabu tanggal 05 Juli 2023 pukul 09.30 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB. Kegiatan tersebut berisi materi mitigasi bencana, kesiapsiagaan bencana, serta simulasi bencana banjir. Dalam acara tersebut ibu Lurah memberikan sambutan singkat dan beliau bercerita sedikit tentang Desa Morowudi yang sering terjadi banjir. Rencana awal peneliti mengundang masyarakat Desa

Morowudi sebanyak 40 orang namun pada saat pelaksanaan sosialisasi peserta yang datang sebanyak 24 orang, sisanya tidak bisa hadir dikarenakan ada kepentingan lain. Peserta dari kegiatan ini terdiri dari perangkat desa, ibu-ibu PKK, dan perwakilan setiap dusun. Berikut rundown kegiatan sosialisasi mitigasi bencana banjir.

1. Pembukaan : 09.30
(acara dibuka oleh MC dengan bacaan Basmalah)
2. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya : 09.35
(oleh dirigen khotim)
3. Sambutan Ibu Kepala Desa Morowudi : 09.39
(oleh ibu Kholishotim)
4. Sosialisasi Mitigasi Bencana : 09.50 – 11.30
(oleh Ibu Azelin)
5. Simulasi Bencana Banjir : 11.30 – 12.25
(oleh peserta yang dipandu ibu Azelin)
6. Penutup : 12.30
(acara ditutup dengan bacaan hamdalah)

Materi Mitigasi bencana yang disampaikan oleh fasilitator yaitu pengenalan bencana serta tanda-tandanya, pemaparan data bencana yang ada di Indonesia, serta arahan apa saja yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan sebelum dan pada saat bencana banjir terjadi. Sehingga diharapkan masyarakat dapat menerapkan perilaku-perilaku mitigasi bencana dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitator melanjutkan dengan menekankan pentingnya memiliki kelompok relawan desa yang memimpin jika terjadi bencana, sehingga masyarakat tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan bantuan dari luar karena mereka telah siap untuk mengatasi jika terjadi banjir.

Tabel 7. 1
Materi Sosialisasi Mitigasi Bencana

No	Materi	Tujuan	Teknik Pembelajaran	Media	Harapan
1	Pengurangan risiko bencana	Memberikan pengetahuan pada masyarakat bagaimana upaya yang dilakukan saat pra bencana	Presentasi, dialog interaktif	Laptop LCD	Adanya peningkatan kapasitas masyarakat terkait pengurangan risiko bencana
2	Kesiapsiagaan terhadap bencana	Memberikan pengetahuan pada masyarakat bagaimana tindakan yang dilakukan saat terjadi bencana	Presentasi, Dialog interaktif	Laptop LCD	Adanya peningkatan kapasitas masyarakat terkait kesiapsiagaan terhadap bencana

Sumber: Hasil analisis peneliti

Diharapkan dengan mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut, masyarakat Desa Morowudi menjadi masyarakat dengan tingkat kerentanan yang rendah dalam menghadapi bencana banjir serta menjadi lebih siap dalam menghadapi banjir. Sehingga melalui hal tersebut tercipta masyarakat yang siap dan tangguh dalam menghadapi bencana banjir setiap tahunnya.

Tabel 7. 2
Simulasi Bencana Banjir



Sumber: Dokumentasi peneliti

Pada gambar diatas terlihat peserta menggunakan kertas identitas untuk memerankan peran sesuai dengan skenario simulasi banjir. Adapun peran yang di dalam skenario simulasi tersebut yaitu Pengawas utama, pengawas 2, ketua RT, tim kesehatan, tim keamanan, tim pencarian dan evakuasi, tim pemadam kebakaran, tim pusat data, bapak/ibu lurah serta korban bencana. Berikut Skenario simulasi banjir yang dipraktekkan oleh peserta sosialisasi.

UIN SUNAN AMPEL
Tabel 7. 3
Skenario Simulasi Bencana Banjir

No	WAKTU	TINDAKAN	PELAKSANA	KETERANGAN
1	08:30 (1 menit)	Sirine 1 Tanda terjadi Banjir	Fasilitator	Seluruh waga desa melakukan penyelamatan diri secara mandiri dengan naik ke tempat yang lebih tinggi.
	08:31 (2 menit)	Tenangkan diri lihat situasi	Semua	Seluruh warga sekolah membaca situasi, menenangkan diri menunggu instruksi selanjutnya
		Mematikan arus	Tim Pemadam	

		listrik Memadamkan api Mengunci pintu utama	Tim Keamanan	
2	08:33 (1 menit)	Sirine 2 Tanda waktunya evakuasi	Fasilitator	Evakuasi alat, barang2 dan dokumen Evakuasi ternak dan warga desa Evakuasi korban luka - mobilisasi mandiri jika memungkinkan -memasang Pelampung -menuju angkutan perahu karet
	08:34 (5 menit)	- Berjalan menuju jalur evakuasi	- Pengawas 1 - Pengawas 2 - Ketua RT A - Ketua RT B	Memberi petunjuk arah menuju Jalur sambil berteriak 'Lewat sini, lewat sini' Kepala dilindungi dengan tas/dengan tangan
	08:40	- Berada di lapangan	Ketua TSBS	
	08:40 (5 menit)	- Memadamk an api	Tim Pemadam	Ada percikan Api di titik dekat dapur
	08:40 (5 menit)	- Bersiap di lapangan/Ti tik Kumpul	Tim PPPK	Menangani korban luka
4	09:00 (10 menit)	Mengadakan penghitungan Dan menenangkan siswa	- Pengawas 1 - Pengawas 2 - Ketua RT A -Ketua RT B	Menghitung jumlah anggota kelas/ruangan masing2, juga seluruh personel.
5	09:05 (5 menit)	Laporan	- Pengawas 1 - Pengawas 2 - Ketua RT A -Ketua RT B -Tim Pemadam -Tim Keamanan	Semua melapor kepada Ketua TSBS

6	09:10 (5 menit)	Ada korban tertinggal	Tim Pencarian	Mencari ke kelas/lokasi perkiraan korban berada
7	09:15 (5 menit)	Ditemukan	Korban dan Tim Pencarian	Menuju ke titik kumpul
8	09:20 (5 menit)	Laporan	Tim Pusat Data	melaporkan jumlahnya lengkap
9	09:25 (5 menit)	TSBS mengadakan evaluasi singkat	Ketua TSBS	<ul style="list-style-type: none"> - Memantau keadaan - Bila perlu melapor ke BPBD Setempat - Mencari pertolongan lebih lanjut - Menghubungi Ambulance
10	09:30 (5 menit)	Pengakhiran	Kepala Desa	Keadaan dinyatakan tidak aman, sebaiknya siswa kembali ke rumah, Wali kelas menelpon wali murid bahwa murid bisa dijemput.
SELESAI				

Sumber: SRPB Jawa Timur

Selanjutnya, peneliti melakukan pemasangan poster tips dalam menghadapi banjir di papan pengumuman balai Desa dan beberapa titik disekitar desa Morowudi.

Gambar 7. 3
Pemasangan poster banjir



Sumber: Dokumentasi peneliti

Tabel 7. 4 Poster Tips Menghadapi Banjir



Sumber: Dokumentasi peneliti

Sebagaimana yang terlihat pada gambar diatas bahwa poster tips menghadapi banjir perlu dipasang untuk mengingatkan masyarakat Desa Morowudi untuk mengikuti langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan ketika banjir terjadi. Sehingga masyarakat desa tidak lagi bingung atau tidak mengetahui apa yang ahrus dilakukan ketika banjir terjadi.

B. Revitalisasi Kelompok Destana

Tahap Selanjutnya setelah memberikan edukasi kepada masyarakat yaitu mengaktifkan kembali kelompok DESTANA yang telah pasif. Kriteria objek yang akan dihidupkan kembali harus ditentukan sebelum meningkatkan kelompok desetana tersebut, antara lain adalah Pemilihan sistem yang akan direvitalisasi dan menentukan sejauh mana penurunan produktivitas kerja diperlukan sebelum menilai apa yang akan direvitalisasi, termasuk vitalitas sistem yang akan dibuat dan evaluasi produktivitas kerja sistem yang akan diterapkan, dan akhirnya mempertimbangkan keberhasilan hasil.

Masyarakat sepakat untuk melakukan revitalisasi kelembagaan karena menyadari akan pentingnya kelompok yang sadar akan bencana. Adapun struktur kepengurusan kelompok DESTANA sebagai berikut.

Tabel 7. 5 Struktur Kepengurusan Kelompok DESTANA

No.	Nama	Jenis Kelamin L/P	Jabatan
1	Subekhan	L	Ketua
2	Miyanto	L	Wakil
3	Gama	L	Bidang Pencarian dan Evakuasi

4	Suyadi	L	Bidang Pencarian dan Evakuasi
5	Abdul Ghoni	L	Bidang Pencarian dan Evakuasi
6	Pramita Indah	P	Bidang Kesehatan
7	Winda R	P	Bidang Kesehatan
8	Siti Naimah	P	Bidang Kesehatan
9	Fatonah	P	Bidang Dapur Umum
10	Mulyati	P	Bidang Dapur Umum
11	Mismianah	P	Bidang Dapur Umum
12	Havid Widodo	L	Bidang Keamanan
13	Didik	L	Bidang Keamanan
14	Mas'udin	L	Bidang Logistik
15	Hery	L	Bidang Logistik
16	Imron	L	Bidang Posko
17	Rodliyah	P	Bidang Posko
18	Riyono	L	Bidang Air dan Sanitasi
19	Dani	L	Bidang Air dan Sanitasi

Sumber: Dokumen Pemerintah Desa Morowudi

Berdasarkan tabel diatas, berikut merupakan deskripsi mengenai pembagian tugas antara lain:

1. Bidang pencarian dan evakuasi : Melakukan evakuasi warga terdampak dan melakukan pencaharian kepada korban yang hilang atau terpisah dengan pengungsi lain.

2. Bidang kesehatan : Mendata pengungsi yang terluka (jumlah, nama, kondisi dan tindakan), melakukan pelayanan kesehatan kepada seluruh pengungsi, dan merujuk korban ke layanan kesehatan yang lebih baik.
3. Bidang dapur umum : Mencari perlengkapan umum, menyiapkan makanan, berkonsultasi dengan posko terkait jumlah pengungsi, mendistribusikan makanan dan menyusun menu dengan gizi berimbang
4. Bidang keamanan : Mengamankan lokasi yang ditinggalkan pengungsi dan menjalin kerjasama dengan tim lain yang membutuhkan bantuan
5. Bidang logistik : Menyimpan segala jenis bantuan, mendata kebutuhan pengungsi, dan melakukan distribusi bantuan kepada pengungsi
6. Bidang posko : Menjadi pusat administrasi proses tanggap darurat, mengelola informasi (mencari dan menyebarkan) dan mengelola data pengungsi dan melaporkan secara berkala
7. Bidang air dan sanitasi : Memastikan cukupnya kebutuhan air bersih, memastikan kebersihan lingkungan pengungsian, menyediakan MCK dan mengelola sampah.

Manfaat dari dibentuknya kembali struktur kelompok masyarakat DESTANA ini yaitu masyarakat lebih paham dan memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai kebencanaan. Selain itu, dengan terbentuknya tim diharapkan dapat menjadi yang terdepan dalam upaya penanggulangan dan cepat tanggap bencana banjir yang terjadi di Desa Morowudi.

C. Adanya dukungan pemerintah desa dan BPBD Kab. Gresik dalam peningkatan kapasitas masyarakat di desa Morowudi

Dalam sebuah kegiatan pengorganisasian masyarakat perlu adanya dukungan dari petinggi yang ada di Lembaga guna mempermudah proses pengorganisasian, maka dari itu perlu adanya dukungan pemerintah desa dan BPBD Gresik untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Morowudi. Proses awal yang dilakukan adalah koordinasi dengan pemerintah desa terkait perizinan dan kegiatan yang akan dilakukan di desa Morowudi, peneliti menemui kepala desa untuk koordinasi terkait kegiatan penelitian dan pendampingan yang akan dilakukan di desa tersebut. Peneliti sangat disambut baik oleh pemerintah Desa Morowudi dan mendapatkan dukungan penuh terkait kegiatan yang akan dilakukan sampai dengan dibantu keperluan penelitian.

Gambar 7. 2 Koordinasi Dengan Pemerintah Desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi kelompok DESTANA berinsiatif untuk mengajukan hasil musyawarah yang dilakukan antara peneliti dan kelompok DESTANA. Berikut usulan-usulan yang akan diajukan ke pemerintah desa.

- a. Mendukung penuh setiap kegiatan atau program kerja kelompok masyarakat DESTANA
- b. Pembuatan tempat pembuangan sampah akhir ditempat yang seharusnya

Melihat usulan kelompok DESTANA, pemerintah desa masih mempertimbangkan usulan tersebut dengan seluruh anggotanya.

Gambar 7. 3 Koordinasi Dengan BPBD Gresik



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selanjutnya peneliti juga berkoordinasi dengan kepala bidang PK (Pencegahan dan Kesiapsiagaan) BPBD Gresik, terkait data bencana di wilayah Gresik serta perihal program DESTANA. BPBD Gresik mendukung penuh sosialisasi kebencanaan dan upaya revitalisasi kelompok masyarakat DESTANA. Selain itu terdapat program SAPA DESTANA yang bertujuan untuk memonitoring

DESTANA yang ada di desa-desa wilayah Kabupaten Gresik yang akan dilakukan tahun 2024.



BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Setelah melakukan tahap pendampingan dengan masyarakat Desa Morowudi maka tahap selanjutnya yakni mengevaluasi program. Modifikasi yang terjadi sebagai hasil dari proses pendampingan antara lain sebagai berikut.

Tabel 8. 1 Evaluasi Program

Program	Sebelum	Sesudah
Meningkatkan Kapasitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara pengurangan risiko bencana • Belum adanya kemampuan dalam menghadapi bencana banjir 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat memahami bahwa upaya pengurangan risiko bencana sangatlah penting karena untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan banjir • Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengurangi risiko bencana
Revitalisasi/ Mengaktifkan Kembali Kelompok Destana	Tidak ada kegiatan kebencanaan berupa sosialisasi atau simulasi mengenai penanggulangan bencana	Masyarakat ikut berpartisipasi langsung atau menjadi garda terdepan dalam mitigasi bencana

		maupun penanggulangan bencana
Adanya dukungan pemerintah desa dan BPBD Kab. Gresik dalam peningkatan kapasitas masyarakat di desa Morowudi	Belum ada kebijakan yang efektif dan inisiatif masyarakat untuk pengajuan terkait kebijakan Pengurangan Risiko bencana Berbasis Komunitas (PRBBK) kepada pemerintah desa	Masyarakat desa berinisiatif untuk mengajukan kebijakan Pengurangan risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK) ke pemerintah desa

Sumber: Hasil Evaluasi Bersama Masyarakat

Banyak perubahan positif yang dihasilkan dari proses pendampingan yang dilakukan peneliti di Desa Morowudi terutama pada peningkatan kapasitas masyarakat untuk menghadapi bencana banjir yang terjadi setiap tahunnya. Jika pada awalnya mereka akan pasrah saja ketika banjir dengan mengungsi lalu menunggu banjir surut, namun saat ini mereka sadar akan manajemen bencana untuk melindungi diri, berusaha mengurangi kemungkinan kerugian yang signifikan dan dapat mengenali tanda-tanda akan datangnya banjir.

Selain itu dengan efektifnya kembali kelompok DESTANA diharapkan masyarakat setempat ikut berpartisipasi dalam kegiatan kebencanaan serta menjadi garda terdepan untuk menolong diri dan orang lain saat terjadi bencana. Dikarenakan peningkatan kapasitas ini masyarakat menjadi siap untuk menghadapi bencana yang akan datang. Diharapkan juga kelompok DESTANA menjadi kekuatan untuk pengajuan kebijakan kepada pemerintah desa guna membantu upaya dalam

penanggulangan bencana yang berkelanjutan di Desa Morowudi.

B. Refleksi Teoritis

Pada proses pendampingan yang dilakukan peneliti di Desa Morowudi, peneliti mendapatkan banyak pengalaman. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode PAR (*participatory action research*) dikarenakan lokasi dan isu masalah yang ada di lokasi penelitian sesuai dengan metode tersebut sehingga proses pendampingan menjadi lebih mudah terutama pada tahap inkulturasi dengan perangkat desa maupun masyarakat setempat. Tahap awal penelitian yang dilakukan peneliti yaitu proses inkulturasi dimana peneliti menggali data dengan melakukan pendekatan dengan masyarakat setempat dengan tujuan inkulturasi ini menjadikan peneliti lebih dekat atau akrab dan terbangun rasa kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat desa.

Setelah menyelesaikan tahap inkulturasi peneliti melakukan tahap FGD (*Focus Group Discussion*) dengan masyarakat. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan isu-isu yang ada di Desa Morowudi, khususnya isu rendahnya kapasitas masyarakat desa dalam menghadapi bencana banjir. Peneliti mengawali pembicaraan dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu, dilanjutkan dengan alasan kedatangan peneliti di Desa Kalikatur, kemudian menanyakan isu banjir bandang yang melanda desa mereka. *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan berulang kali oleh peneliti guna mengumpulkan informasi yang lebih detail dan memastikan bahwa masyarakat sadar akan bahaya bencana yang tinggi di desanya. Dari proses *Focus Group Discussion* (FGD) ini bisa memicu pemahaman serta kesadaran masyarakat

bahwa perduli terhadap ancaman risiko bencana di desa mereka itu sangatlah penting. Setelah menggali informasi dari masyarakat Desa Morowudi, dapat diketahui bahwa kelompo DESTANA di desa tersebut sudah pernah ada namun lambat laun menjadi pasif karena tidak pernah ada kegiatan maupun pemberian edukasi mengenai kebencanaan. peneliti selanjutnya melakukan koordinasi bersama perangkat desa dan masyarakat dan disitulah muncul inisiatif warga untuk melakukan program kegiatan edukasi atau sosialisasi kebencanaan, revitalisasi kelompok DESTANA serta advokasi kebijakan mengenai Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK) kepada pemerintah Desa Morowudi.

Program kegiatan awal yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai kesiapsiagaan dan upaya pengurangan risiko bencana serta simulasi bencana banjir. Dalam sosialisasi ini fasilitator ahli menyampaikan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana upaya pengurangan risiko bencana, mitigasi bencana, penanggulangan bencana serta praktek langsung apa yang harus dilakukan ketika bencana terjadi. Diharapkan kedepannya masyarakat dapat menggunakan pengetahuan tersebut dalam menghadapi banjir sehingga dapat dikatakan sebagai masyarakat siap siaga akan bencana.

Revitalisasi kelompok DESTANA merupakan kegiatan kedua. Program ini dilaksanakan karena kelompok destana Desa Morowudi belum mengadakan kegiatan terkait mitigasi dan penanggulangan bencana secara partisipatif. Jika kelompok desa tetap tidak aktif, maka tidak akan ada yang menjembatani antara masyarakat desa dan pemerintah desa jika terjadi bencana, sehingga diperlukan reformasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana masyarakat.

Kegiatan terakhir yaitu advokasi kebijakan PRBBK. Sebelumnya sudah pernah dilakukan advokasi namun belum efektif karena keompok DESTANA desa vakum dan tidak pernah ada kegiatan lagi. Maka dari itu peneliti dan tim DESTANA melakukan advokasi bersama pemerintah desa terkait Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK). Respon dari Kepala Desa Morowudi dan pemerintah desa sendiri baik dan senang dengan aktifnya kembali kelompok masyarakat DESTANA Desa Morowudi serta sangat mendukung atas kesiapsiagaan dari masyarakat dalam menangani bencana banjir yang ada di desa tersebut.

Masyarakat Desa Morowudi telah mengalami perubahan sebagai hasil dari *Focus Group Discussion* (FGD), di mana mereka sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masalah kebencanaan terkhusus bencana banjir. Tentunya diperlukan bantuan dari masyarakat dan pemerintah Desa Morowudi untuk melakukan kegiatan kebencanaan secara mandiri untuk kedepannya.

C. Refleksi dari segi Perspektif Islam

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologi.⁴⁰ Dalam QS. Asy-Syura' ayat 30:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

⁴⁰ Undang-undang Republik Indonesia, Penanggulangan Bencana, Nomor 24 Tahun 2007

Artinya : “Dan musibah apapun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahankesalahanmu)”.⁴¹

Penjelasan dari ayat diatas yakni (sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat lalim kepada manusia dan melampaui batas) yaitu mereka mengerjakan hal-hal (di muka bumi tanpa hak) mereka mengerjakan perbuatan perbuatan maksiat. (mereka itu mendapat adzab yang pedih) yaitu azab yang menyakitkan.

Bencana dapat datang tanpa mereka sadari, bencana merupakan bentuk peringatan kita dari Allah SWT. Seperti halnya yang peneliti lakukan bahwa peneliti berdakwah menggunakan dakwah bil-lisan dan dakwah bil-hal. Dakwah bil-hal mengutamakan perbuatan nyata. Saat berada di lapangan peneliti menyampaikan bahwa bencana itu tidak untuk menghancurkan tetapi untuk menguji dan merupakan bentuk sebuah peringatan yang Allah berikan kepada kita agar kita selalu melakukan kebaikan dan meninggalkan sesuatu yang mengacu pada keburukan.

Dalam perspektif ekologi, bencana dapat didefinisikan sebagai suatu proses fenomena alam yang terjadi dalam kerangka kausalitas ilmiah, contoh bencana ini misalnya gempa bumi, tanah longsor, letusan gunung, dan tsunami.⁴² Sedangkan dalam perspektif teologi, bencana adalah suatu kemutlakan kekuasaan Tuhan menjadi dasar dalam memahami bencana. Dalam konteks ini orang

⁴¹ Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Quran dan Terjemahannya (Bandung: Fokusmedia, 2010), hal. 486

⁴² Tim CISForm UIN Sunan Kalijaga, Cerdas Menghadapi Bencana : Persiapan, Penanganan dan Tips Menghadapi Bencana Alam (Yogyakarta : CISForm, 2007), hal. 2

memahami bencana sebagai: musibah, ujian keimanan, teguran dan adzab.⁴³



⁴³ *Ibid*, hal. 2-3

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan peneliti terhadap permasalahan yang ada di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, berikut kesimpulan yang dibuat peneliti:

1. Tingkat kerentanan masyarakat Desa Morowudi masih tergolong tinggi dikarenakan dari segi kapasitas kesiapsiagaan masyarakat dalam menangani bencana banjir masih dianggap rendah. Penyebab utama dari banjir yang terjadi setiap tahunnya yaitu intensitas hujan yang tinggi pada musim penghujan menyebabkan meluapnya sungai Kali Lamong yang tergolong sungai yang dangkal dan sempit serta ditambah lokasi tempat pembuangan sampah akhir yang berada di samping aliran sungai Kali Lamong. Maka dari itu manajemen pengurangan risiko bencana menjadi penting, salah satunya dengan meningkatkan kapasitas masyarakat.
2. Proses peningkatan kapasitas dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Morowudi yaitu 1) Menumbuhkan sikap inisiatif masyarakat desa Morowudi melalui FGD bersama masyarakat untuk mengetahui potensi bencana apa saja yang ada di desa mereka, merencanakan dan membuat program yang tepat dalam upaya meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Morowudi. 2) selanjutnya mengadakan sosialisasi dan simulasi mengenai kitigasi bencana dan tanggap darurat bencana banjir. 3) melakukan revitalisasi kelompok masyarakat DESTANA Desa Morowudi yang bertujuan menghidupkan kembali kelompok

dalam bidang kebencanaan. Selain itu, dengan dibentuknya struktur kelompok DESTANA diharapkan dapat menjadi yang terdepan dan berpartisipasi langsung dalam upaya penanggulangan dan tanggap bencana banjir yang ada di desa mereka. Sehingga tercipta masyarakat desa yang siap siaga serta tangguh akan bencana banjir.

3. Perubahan yang dihasilkan setelah melakukan program peningkatan kapasitas masyarakat adalah masyarakat memahami bahwa pengurangan risiko bencana sangatlah penting dilakukan guna untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan, kemudian keterampilan masyarakat akan cara mengurangi risiko bencana juga mengalami peningkatan. Serta dengan aktifnya kembali kelompok DESTANA diharapkan dapat menjadi garda terdepan jika terjadi bencana di desa mereka. Oleh karena itu diharapkan masyarakat Desa Morowudi dapat menjadi masyarakat yang tanggap dan tangguh terhadap bencana.

B. Saran dan Rekomendasi

Berikut saran dan rekomendasi dari peneliti untuk mewujudkan masyarakat yang siap siaga serta sadar akan bencana, diantaranya:

1. Dalam upaya pencegahan warga Desa Morowudi membuang sampah sembarangan atau di sungai Kali Lamong, pihak desa menyediakan tempat pembuangan sampah yang sesuai dengan ketentuan.
2. Pihak pemerintah desa dan BPBD Gresik melakukan monitoring terhadap kelompok Destana maupun sadar bencana lainnya yang ada di Desa Morowudi.
3. Kelompok Destana ataupun kelompok sadar bencana mengadakan kegiatan terkait kebencanaan dan

- menambah serta meningkatkan pengetahuan seputar kebencanaan.
4. Mengoptimalkan program-program upaya peningkatan kapasitas dan pengurangan risiko bencana banjir, agar tercipta masyarakat yang sadar bencana serta siap menghadapi bencana banjir.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. Dkk. (2016). *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Afandi, Agus. (2017). *Modul Riset Transformatif*, Surabaya : Dwiputra Pustaka Jaya.
- Agung Harijoko, Diana Puspita, dll. (2021). *Manajemen Penanggulangan Bencana Dan Pengurangan Risiko Bencana Di Indonesia*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Badan Nasional Penanggulangan. (2007). *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta.
- BPBD, *Definisi Bencana*
- BPBD, *Situs Portal Literasi Sejarah bencana*
- Departemen Agama RI. (2002). *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta : Sri Agung.
- Dianti, Khoirun Nisadiyah Fitri. (2020). *Pengorganisasian Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Melalui Kelompok Desa Tangguh bencana (DESTANA) di Desa Sariwani Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo*. SKRIPSI. Retrieved Desember 5, 2022, from <https://digilib.uinsby.ac.id>
- Dyah R. Hizbaron, dkk. (2018). *Kajian Kapasitas Masyarakat, Lembaga Pemerintah dan Swasta Dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana di Yogyakarta*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ella, Yulailawati, Usman Shihab. (2008). *mencerdasi bencana*, Jakarta : Ikapi.
- Fahrudin, Adi. (2011). *Perberdayaan Partisipasi Masyarakat & Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Bandung : Humaniora.

- Hasan Bisri. (2013). *“Ilmu Dakwah”*, Surabaya : Revka Petra Media, Surabaya.
- Jonathan Lassa, dkk. (2014). *Panduan Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK)*, MPBI.
- Kementerian Pekerjaan Umum, *Pedoman Teknis PRB-BK*
- Khafidhoh. (2013). *Teologi Bencana Dalam Perspektif M.Quraish Shihab*. Yogyakarta : Esensia.
- Kharisma, Nugroho dan Kwan Men Yon. (2011), *Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas di Indonesia Gerakan, Pelembagaan, dan Keberlanjutan*.
- Kharisma, Nugroho. Dkk. (2012). *Modul Pelatihan Dasar Penanggulangan Bencana*, Jakarta : BNPB.
- Mufidah, Umroatul. (2019). *Pengorganisasian Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Melalui Masyarakat Siaga Kebakaran (MASAGAKAR) Di Rusunawa Kelurahan Wonocolo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*, SKRIPSI. Retrieved Desember 5, 2022, from <https://digilib.uinsby.ac.id>
- Mufidah, Zahrotul. (2018). *Pengorganisasian kelompok Remaja Tangguh Bencana Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Desa Candipari kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo*, SKRIPSI. Retrieved Desember 7, 2022, from <https://digilib.uinsby.ac.id>
- Ningtyas, Murtika Wati Alfiah. (2018). *Penguatan Kelompok Tangguh Bencana (Pendampingan Dalam Upaya Membangun Kemandirian Masyarakat Siaga Banjir Di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban*, SKRIPSI. Retrieved Desember 7, 2022, from <https://digilib.uinsby.ac.id>
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana, (2008). *Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana*. Jakarta : BNPB.

PNPM Perkotaan, *Pedoman Teknis Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK)*, Jakarta Selatan.

RPJM Desa Morowudi 2020-2025

Tim CISForm UIN Sunan Kalijaga. 2007. *Cerdas Menghadapi Bencana : Persiapan, Penanganan dan Tips Menghadapi Bencana Alam*. Yogyakarta : CISForm.

Suaebah, St, (2019). *Pengurangan Risiko Bencana Tanah longsor Melalui Sekolah Siaga Bencana di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Talasa Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan, SKRIPSI*. Retrieved Desember 5, 2022, from <https://digilib.uinsby.ac.id>

Sumpeno, (2002). *Capacity Building, Persiapan dan Perencanaan*. Jakarta : Catholic Relief Services.

UNDP and Government of Indonesia, (2012). "Panduan Pengurangan Risiko Bencana: Making Aceh Safer Trough Disaster Risk Reduction In Development (DRR-A)", Aceh :UNDP.

Internet

Desamorowudi.gresikkab.go.id diakses pada tanggal 25 Desember 2022

bnpb.go.id diakses pada tanggal 25 Desember 2022

Wawancara

Wawancara bersama bapak Sholeh Kepala Desa Morowudi

Wawancara bersama bapak Subkhan Kepala Dusun Morowudi Kulon

Wawancara bersama bapak Havid Kepala Dusun Moro